



STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



STATISTIK PERTANIAN 2013

STATISTIK PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2013

<http://ntt.bps.go.id>

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2013

Katalog BPS : 5101006.53
No. Publikasi : 53531.1403
Ukuran Buku : 17 Cm X 21 Cm
Jumlah Halaman : V + 75
Naskah : Bidang Statistik Produksi
Gambar Kulit : Bidang Statistik Produksi
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi
Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang
Dicetak oleh : CV. Natalia

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2013

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si
Editor : Ir. Marselina I. Goetha, MM
Penyusun : Aspiansyah, S.ST
Pengolah & Penyiapan Draf : Yuliana Kurniawati D., S.Si

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur tahun 2013 ini merupakan lanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam Publikasi ini disajikan data keadaan seluruh sub sektor pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi, dan produksi padi, palawija, serta hortikultura.
- Luas panen dan produksi tanaman perkebunan.
- Populasi ternak dan unggas, persentase penyebaran serta banyaknya ternak yang dipotong.
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan.

Diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi konsumen data. Kepada semua pihak yang membantu hingga terbitnya publikasi ini disampaikan banyak terima kasih.

Akhirnya, kami mengharapakan kritik serta saran untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Kupang, Agustus 2014
Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur
Kepala,

Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si
NIP.19630507 198501 1 001

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Bab. I. P E N D A H U L U A N.....	1
a. Latar Belakang.....	1
b. Potensi Lahan.....	2
Bab. II. TANAMAN PANGAN.....	5
a. Tanaman Padi	5
b. Tanaman Palawija	8
1. Jagung.....	9
2. Kedelai	10
3. Kacang Tanah	12
4. Kacang Hijau.....	14
5. Ubi Kayu	16
6. Ubi Jalar.....	17
c. Hortikultura	19
1. Sayur-sayuran.....	19
2. Buah-buahan	19
3. Produksi Tanaman Obat-obatan	22
Bab. III. P E R K E B U N A N.....	23
1. K e l a p a.....	23
2. Jambu Mete	24
3. Kemiri	26
Bab. IV. P E T E R N A K A N	27
1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak.....	28
1.1. S a p i.....	29
1.2. K e r b a u	29
1.3. K u d a	29
1.4. B a b i	29
1.5. Kambing/Domba	30

2. Penyebaran Unggas	30
2.1. Ayam Kampung	32
2.2. Ayam Ras.....	32
2.3. Itik.....	32
3. Pemotongan Ternak	32
Bab. V. PERIKANAN.....	34
Bab. VI. KEHUTANAN.....	38
LAMPIRAN	40

<http://ntt.bps.go.id>

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian sampai saat ini tetap memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional maupun regional, baik berupa sumbangan langsung seperti dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor dan penekanan inflasi maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran sektor pertanian dalam melaksanakan koordinasi dan memberikan fasilitasi bagi pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.

TABEL A.
KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEMBENTUKAN PDRB TAHUN 2009- 2013
(ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000)

Uraian	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Sektor Pertanian	39.62	38.41	36.97	35.95	35.15
1. Tanaman Pangan	20.34	19,59	18,50	17,41	16,44
2. Tanaman Perkebunan	4.24	4,10	3,98	4,05	3,98
3. Peternakan	10.37	10,18	10,02	10,04	10,38
4. Kehutanan	0.23	0,23	0,23	0,23	0,22
5. Perikanan	4.43	4,32	4,24	4,23	4,14
II. Sektor-sektor Non Pertanian	60.38	61,59	63,02	64,05	64,85

Sumber : PDRB Nusa Tenggara Timur 2013 (Tabel-tabel Sektoral)

*) : Data Sementara

**): Data sangat sementara

Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai daerah kepulauan dengan topografi yang berbukit dan beriklim kering dalam hal struktur perokonomian hingga saat ini masih bergantung pada sektor pertanian. Pada tahun 2013 kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan PDRB sebesar 35,15 persen. Nilai tersebut didominasi sub sektor tanaman pangan (16,44 persen) dan peternakan (10,38 persen).

Dari Tabel A terlihat bahwa sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB sejak tahun 2009 cenderung menurun, namun demikian secara kuantitatif perannya cukup berarti dibandingkan sektor lain seperti industri, perdagangan, dan jasa (sebagian besar rumah tangga di NTT berusaha di sektor pertanian). Hasil Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) Tahun 2013 menunjukkan bahwa 62,14 persen penduduk NTT yang berumur 15 tahun keatas bekerja di sektor primer (pertanian), 18,80 persen bekerja di sektor sekunder, sedangkan 19,02 persen bekerja di sektor tersier.

B. Potensi Lahan

Berdasarkan penggunaannya, lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan bukan lahan sawah/lahan kering yang terdiri dari Huma, Ladang, Tegalan/Kebun, Kolam/Tebat/Empang, Tambak, Lahan Perkebunan, Lahan Hutan, Padang rumput lainnya (Lahan untuk Kandang, Tanaman Hias dan sebagainya). Luas dan penggunaan lahan di NTT hasil Survei Pertanian (SP Lahan) Tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel B.

TABEL B.
LUAS PENGGUNAAN LAHAN SAWAH DAN LAHAN KERING
MENURUT KABUPATEN DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2013

(Ha)

Kabupaten/ Kota	Lahan Sawah			Jumlah	Bukan Lahan Sawah	Bukan Lahan Pertanian	Luas Tanah Seluruhnya	% Tanah Sawah per Kab.
	Dapat Ditanami Padi Setahun		Sementara Tidak Diusahakan*)					
	Satu kali	2-3 kali						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	6.637	1994	10	8.641	55.522	9.579	73.742	11,72
02. Sumba timur	16.483	2.907	5.628	25.018	550.767	124.265	700.050	3,57
03. Kupang	16.741	1.535	1.392	19.668	323.188	199.469	542.325	3,63
04. TTS	2.561	2.254	2.507	7.322	327.424	59.954	394.700	1,86
05. TTU	8.944	1.771	3.854	14.569	167.637	84.760	266.966	5,46
06. Belu	8.842	4.980	3.458	17.280	173.298	53.979	244.557	7,07
07. Alor	288	128	3.016	3.432	260.829	22.199	286.460	1,20
08. Lembata	26	38	18	82	117.525	9.031	126.638	0,06
09. Flores Timur	528	412	133	1.073	166.696	13.516	181.285	0,59
10. Sikka	1.926	542	139	2.607	134.969	35.616	173.192	1,51
11. Ende	2.681	2.562	3.131	8.374	182.925	13.363	204.660	4,09
12. Ngada	4.817	1322	114	6.253	90.161	65.678	162.092	3,86
13. Manggarai	2.457	10.551	10	13.018	107.747	33.832	154.597	8,42
14. Rote Ndao	11.877	2.056	3.309	17.242	72.683	38.075	128.000	13,47
15. Manggarai Barat	7.641	8.492	654	16.787	209.838	68.125	294.750	5,70
16. Sumba Tengah	5.437	1711	78	7.226	122.579	57.113	186.918	3,87
17. Sumba Brt Daya	3.532	2858	1677	8.067	112.615	23.850	144.532	5,58
18. Nagekeo	2.209	3.257	805	6.271	98.364	37.061	141.696	4,43
19. M. Timur	6.082	8.449	1025	15.556	202.216	46.521	264.293	5,89
20. Sabu Raijua	1.311	70	56	1.437	40.772	5.292	47.501	3,03
71. Kota Kupang	226	31	111	368	9.357	6.309	16.036	2,29
NTT	111.246	57.920	31.125	200.291	3.527.112	1.007.587	4.734.990	4,23

Sumber: Hasil olahan SP Lahan Tahun 2013 Dinas Pertanian dan Perkebunan oleh BPS Propinsi NTT

Keterangan : *) termasuk lahan sawah yang tidak ditanami

Tabel C.
LUAS LAHAN SAWAH DIRINCI MENURUT PENGAIRAN
DAN FREKUENSI PENANAMAN PADI DALAM SETAHUN
DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2012 - 2013

(Ha)

Jenis Pengairan	Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2012				Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2013			
	Satu kali	Dua kali/Tiga kali	Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah	Satu kali	Dua kali/Tiga kali	Sementara Tidak Diusahakan**)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Irigasi	68.606	40.907	24.543	134.056	47.676	56.576	15.161	119.413
02. Tadah Hujan	38.921	253	14.098	53.272	62.786	1.264	15.070	79.120
03. Pasang Surut	75	0	128	203	25	25	7	57
04. Lebak	48	0	0	48	759	55	887	1.701
TOTAL	107.650	41.160	38.769	187.579	111.246	57.920	31.125	200.291

Sumber: Hasil Pengolahan Survei Pertanian (SP Lahan) dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Oleh BPS Propinsi NTT

Keterangan: *) Merupakan gabungan Irigasi Sederhana PU Dan Non PU.

**) Termasuk Tidak ditanami.

II. TANAMAN PANGAN

Pengusahaan tanaman pangan bertujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Seiring dengan bertambahnya penduduk dan perubahan pola makan penduduk di NTT maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan, baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya. Terkait dengan hal ini, maka masalah utama pembangunan pangan di NTT adalah optimalisasi pemanfaatan sumber daya domestik dan peningkatan kapasitas produksi pangan daerah agar produksi pangan domestik dapat tumbuh seiring dengan perkembangan kebutuhan pangan yang terus meningkat.

Keberhasilan pengusahaan tanaman pangan dapat terwujud jika semua faktor terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung serta aspek penunjangnya dalam kondisi yang ideal dan optimal. Selain itu, dibutuhkan koordinasi pelaksanaan pada setiap tingkatan, dan dukungan dan dorongan dari kepala wilayah.

A. Tanaman Padi

Komoditi padi/beras merupakan tulang punggung pembangunan sub sektor tanaman pangan, karena beras merupakan makanan pokok penduduk dan banyak diusahakan, sehingga padi mempunyai nilai yang sangat strategis. Pada akhir tahun 2013 jumlah penduduk NTT hampir mencapai 4.953.967 juta jiwa, apabila kemampuan produksi beras domestik tidak dapat mengikuti peningkatan kebutuhan akan bahan pangan maka pada waktu yang akan datang NTT akan semakin bergantung pada impor. Ini berarti ketahanan pangan daerah NTT akan semakin rentan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tantangan utama dalam meningkatkan produksi padi di NTT antara lain adalah meningkatkan produktivitas tanaman dan ekstensifikasi lahan.

TABEL 2.a.1
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI PADI DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2003 – 2013

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan (%)	Kw/Ha	Perkem- bangan (%)	GKG	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	176 381	6,34	28,88	2,34	509 419	8,85
2004	183 728	4,17	30,06	4,09	552 205	8,40
2005	162 539	- 11,53	28,36	- 5,66	461 006	- 16,52
2006	173 208	6,56	29,55	4,20	511 910	11,04
2007	166 753	-3,73	30,32	2,61	505 628	-1,23
2008	187 907	12,68	30,75	1,41	577 896	14,29
2009	194 219	3,3	31,27	39,7	607 359	5,09
2010	174 674	-10,06	31,80	1,69	555 493	-8,53
2011	195 201	11,75	30,30	-4,72	591 370	6,46
2012	200 094	2,50	34,91	15,21	698 566	18,12
2013	222 469	11,18	32,80	-6,04	729 667	4,45
Rata-rata Pertumbuhan (%/Thn)		2,61		1,36		4,32

Selama sepuluh tahun terakhir produksi padi di NTT cenderung meningkat sebesar 4,32 persen per tahun, akibat meningkatnya produktivitas sebesar 1,36 persen dan meningkatnya luas panen sebesar 2,61 persen per tahun. Pada tahun 2013 produksi padi di NTT sebesar 729 667 ton gabah kering giling atau 477 713 ton ekuivalen beras, dengan luas panen 222 469 ha dan produktivitas sebesar 32,80 kw/ha. Dibandingkan

tahun sebelumnya produksi padi naik sebesar 4,45 persen karena didukung peningkatan luas panen sebesar 11,18 persen.

Dilihat dari lahan tempat pengusahaannya, padi dibedakan menjadi padi sawah dan padi ladang. Tabel 2.a.2 dan 2.a.3 memperlihatkan bahwa produksi, luas panen dan produktivitas padi sawah lebih besar dibandingkan padi ladang. Hal ini menunjukkan bahwa pengusahaan padi sawah lebih intensif diusahakan dibanding padi ladang.

TABEL 2.a.2
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI PADI SAWAH DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2003- 2013

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan	Kw/Ha	Perkem- bangan	GKG	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	118 006	8,50	32,99	2,23	389 334	9,93
2004	118 430	0,36	34,98	1,32	414 307	6,41
2005	104 330	-11,91	33,04	6,03	344 716	-16,80
2006	110 469	5,88	34,98	-5,55	386 385	12,09
2007	114 769	3,89	34,78	-0,57	399 124	3,30
2008	124 810	8,75	35,33	1,58	440 999	10,49
2009	127 896	2,47	36,33	2,83	464 703	5,37
2010	113 515	-11,24	37,69	3,74	427 799	-7,94
2011	130 325	14,80	35,46	-6,22	462 194	8,03
2012	136 386	4,65	38,97	9,89	531 460	14,98
2013	157 117	15,20	37,15	-4,67	583 632	9,82
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		3,31		1,26		4,99

TABEL 2.a.3
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI PADI LADANG DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2003 - 2013

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi(Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan (%)	Kw/Ha	Perkem- bangan (%)	GKG	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	58 375	2,24	20,57	3,16	120 085	5,48
2004	65 298	11,86	21,12	2,67	137 899	14,83
2005	58 209	-10,86	19,98	-5,39	116 292	-15,67
2006	62 739	7,78	20,01	0,15	125 525	7,94
2007	51 984	-17,14	20,49	2,40	106 504	-15,15
2008	63 097	21,38	21,70	5,90	136 896	28,54
2009	66 323	5,11	21,51	-0,87	142 656	4,20
2010	61 159	-7,78	20,88	-2,92	127 694	-10,48
2011	64 876	6,08	19,19	-8,09	129 176	1,16
2012	63 708	-1,80	26,23	36,38	167 106	29,36
2013	65 352	2,58	22,00	-16,13	146 035	-12,61
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		1,20		0,70		2,16

B. Tanaman Palawija

Jenis tanaman palawija yang diusahakan petani NTT di antaranya jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

1. Jagung

Jenis tanaman palawija golongan *serealia* (biji-bijian) yang banyak diusahakan di NTT adalah jagung, karena jagung cocok dengan iklim dan kondisi tanah NTT. Dengan demikian jagung memiliki peranan penting dan strategis dalam menunjang ketahanan pangan dan perbaikan perekonomian penduduk.

TABEL 2.b.1
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI JAGUNG DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2003 – 2013

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Pipilan kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	257 724	-0,28	22,63	0,66	583 355	0,42
2004	264 907	2,79	23,51	3,89	622 812	6,76
2005	239 588	-9,58	23,06	-1,91	552 439	-11,30
2006	252 410	5,35	23,10	0,17	582 964	5,53
2007	217 478	-13,84	23,65	2,38	514 360	-11,77
2008	270 717	24,48	24,86	5,12	673 112	30,86
2009	250 536	-7,45	25,50	2,57	638 899	-5,08
2010	244 583	-2,37	26,72	4,78	653 620	2,30
2011	246 893	0,94	21,25	-20,47	524 638	-19,73
2012	245 323	-0,63	25,66	20,75	629 386	19,65
2013	270 394	10,22	26,17	1,99	707 643	12,43
Rata-Rata Pertumbuhan(%/Thn)		0,49		1,56		2,13

Pada tahun 2013 produksi jagung sebanyak 707 643 ton pipilan kering dari areal panen seluas 270 394 hektar dengan rata-rata produksi per hektar sebesar 26,17 Kuintal. Dibanding tahun 2012 produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 12,43 persen. Peningkatan produksi jagung ini disebabkan meningkatnya produktivitas sebesar 1,99 persen dan luas panen sebesar 10,22 persen. Selama sepuluh tahun terakhir produksi jagung di NTT cenderung berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,13 persen per tahun.

2. Kedelai

Kedelai (kadang-kadang ditambah "kacang" di depan namanya) adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia seperti kecap, tahu, dan tempe. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Karena selain sebagai bahan makanan, juga merupakan sebagai bahan baku industri. Pada tahun 2013 produksi kedelai di NTT sebanyak 1 675 ton dari areal panen seluas 1 778 hektar dengan produktivitas sebesar 9,42 kw/ha. Produksi kedelai pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 39,77 persen dibanding tahun 2012 dikarenakan menurunnya luas panen 33,93 persen dan produktivitas 8,81 persen.

TABEL 2.b.3
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI KEDELAI DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2003 – 2013

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Biji kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	4 201	16,27	9,60	15,80	4 032	34,67
2004	2 308	-45,06	10,26	6,87	2 369	-41,25
2005	2 093	-9,32	10,46	1,95	2 188	-7,64
2006	2 694	28,71	10,34	-1,15	2 786	27,33
2007	1 529	-43,24	10,21	-1,26	1 561	-43,97
2008	2 326	52,12	9,87	-3,33	2 295	47,02
2009	2 010	-13,58	10,45	5,87	2 101	-8,45
2010	1 758	-1,25	10,13	-3,06	1 780	-15,27
2011	1 366	-22,30	10,09	-0,39	1 379	-22,53
2012	2 691	96,99	10,33	2,37	2 781	101,66
2013	1 778	-33,93	9,42	-8,81	1 675	-39,77
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		-5,77		-0,19		-5,85

Selama sepuluh tahun terakhir produksi kedelai mengalami penurunan pertumbuhan dengan rata-rata sebesar 5,85 persen per tahun, akibat dari menurunnya luas panen sebesar 5,77 persen per tahun dan produktivitas sebesar 0,19 persen per tahun.

3. Kacang Tanah

Di Indonesia kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman polong-polongan kedua terpenting setelah kedelai. Kacang tanah merupakan sejenis tanaman tropika. Tanaman kacang tanah bisa dimanfaatkan untuk makanan ternak, sementara bijinya dimanfaatkan sebagai sumber protein nabati, minyak dan lain-lain.

Kacang tanah kaya dengan lemak, mengandung protein yang tinggi, zat besi, vitamin E dan kalsium, vitamin B kompleks dan fosforus, vitamin A dan K, lesitin, dan kolin. Kandungan protein dalam kacang tanah adalah jauh lebih tinggi dari daging, telur dan kacang soya. Kacang tanah juga mengandung bahan yang dapat membina ketahanan tubuh dalam mencegah beberapa penyakit. Selain itu kacang tanah mengandung Omega 3, Omega 9, fitosterol dan arginin. Pada tahun 2013 produksi kacang tanah di NTT sebanyak 16 056 ton dari areal panen seluas 13 880 hektar dengan produktivitas sebesar 11,57 kw/ha. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2012 maka produksi kacang tanah mengalami penurunan sebesar 25,54 persen yang disebabkan turunnya luas panen sebesar 29,52 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir produksi kacang tanah cenderung berfluktuasi dengan rata-rata peningkatan pertumbuhan sebesar 1,77 persen per tahun, dengan rata-rata peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing 0,64 persen per tahun dan 1,06 persen per tahun.

TABEL 2.b.4
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI KACANG TANAH DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2003 – 2013

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Biji Kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	13 040	1,01	10,46	-0,85	13 637	0,16
2004	17 225	32,09	10,26	-1,91	17 680	29,65
2005	14 374	-16,55	10,10	-1,55	14 518	-17,88
2006	17 356	20,74	10,27	1,68	17 832	22,83
2007	18 517	6,69	11,53	12,27	21 353	19,75
2008	21 894	18,24	11,73	1,73	25 678	20,25
2009	18 396	-15,97	12,21	4,09	22 465	-12,51
2010	16 574	-9,90	12,11	-0,82	20 069	-10,66
2011	19 395	17,02	12,21	0,83	23 685	18,02
2012	19 694	1,54	10,95	-10,31	21 562	-8,95
2013	13 880	-29,52	11,57	5,66	16 056	-25,54
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		0,64		1,06		1,77

4. Kacang Hijau.

Kacang hijau adalah sejenis tanaman budidaya dan palawija yang dikenal luas di daerah tropika. Tumbuhan yang termasuk suku polong-polongan (Fabaceae) ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi. Kacang hijau di Indonesia menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan legum, setelah kedelai dan kacang tanah.

Bagian paling bernilai ekonomi adalah bijinya. Biji kacang hijau direbus hingga lunak dan dimakan sebagai bubur atau dimakan langsung. Kecambah kacang hijau menjadi sayuran yang umum dimakan di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara dan dikenal sebagai tauge. Kacang hijau bila direbus cukup lama akan pecah dan pati yang terkandung dalam bijinya akan keluar dan mengental, menjadi semacam bubur. Tepung biji kacang hijau, disebut di pasaran sebagai tepung hunkue, digunakan dalam pembuatan kue-kue dan cenderung membentuk gel.

Pada tahun 2013 produksi kacang hijau NTT sebanyak 10 139 ton biji kering dari areal panen seluas 11 869 hektar dengan produktivitas sebesar 8,54 kw/ha. Produksi kacang hijau pada tahun 2013 menurun 11,67 persen dibanding tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh menurunnya luas panen dan produktivitas.

Selama sepuluh tahun terakhir kecenderungan produksi kacang hijau menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,96 persen per tahun akibat turunnya luas panen sebesar 5,18 persen per tahun.

TABEL 2.b.5
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN
PRODUKSI KACANG HIJAU DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2003 – 2013

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Biji kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	24 606	3,68	8,18	1,49	20 135	5,31
2004	24 012	-2,41	8,29	1,34	19 896	-1,19
2005	20 010	-16,67	8,34	0,60	16 695	-16,09
2006	22 958	14,73	8,43	1,08	19 354	15,93
2007	24 694	7,56	8,42	-0,12	20 802	7,48
2008	28 015	13,45	8,35	-0,83	23 392	12,45
2009	24 277	-13,34	8,42	0,83	20 447	-12,58
2010	15 767	-35,05	8,54	1,42	13 462	-34,16
2011	12 307	-21,94	8,46	-0,94	10 408	-22,69
2012	13 183	7,11	8,71	2,95	11 478	10,28
2013	11 869	-9,97	8,54	-1,95	10 139	-11,67
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		-5,18		0,44		-4,96

5. Ubi kayu

Ubi kayu sebagai komoditi tanaman bahan pangan mempunyai peranan dan prospek sebagai sumber bahan pangan, bahan baku industri dan pakan. Sebagai bahan pangan, ubi kayu dikonsumsi berupa ubi kayu segar, gaplek, tapioka, dan tepung ubi kayu.

TABEL 2.b.6.

**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI UBI KAYU DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2003 – 2013**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Umbi Basah	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	80 330	-0,54	107,26	-0,79	861 620	-1,32
2004	99 498	23,86	104,65	-2,43	1 041 280	20,85
2005	86 464	-13,09	103,14	-1,44	891 783	-14,36
2006	89 591	3,62	104,70	1,51	938 010	5,18
2007	76 247	-14,89	104,15	-0,53	794 121	-15,34
2008	87 906	15,29	105,68	1,47	928 974	16,98
2009	89 154	1,41	102,41	-3,09	913 053	-1,71
2010	102 460	14,92	100,77	-1,60	1 032 538	13,08
2011	96 705	-5,62	99,49	-1,29	962 129	-6,82
2012	89 282	-7,67	99,92	0,43	892 145	-7,27
2013	79 164	-11,33	102,47	2,55	811 166	-9,08
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		-0,15		-0,45		-0,59

Pada saat ini NTT belum menempatkan komoditi ubi kayu sebagai komoditas andalan, karena penggunaannya masih sebatas sebagai pangan sekunder padahal komoditas ini cukup berpotensi untuk di kembangkan di NTT karena penyebarannya yang luas dan kegunaannya yang beragam sehingga memberikan peluang terhadap peningkatan permintaan baik di dalam maupun di luar daerah.

Pada tahun 2013, produksi ubi Kayu di NTT sebanyak 811 166 ton umbi basah dari areal panen seluas 79 164 hektar dengan produktivitas sebesar 102,47 kw/ha. Walaupun produktivitas ubi kayu meningkat 2,55 persen dibanding tahun 2012 namun luas panen menurun 11,33 persen yang mengakibatkan menurunnya produksi sebesar 9,08 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir kecenderungan produksi ubi kayu menurun dengan rata-rata sebesar 0,59 persen per tahun, luas panen menurun 0,15 persen per tahun, dan produktivitas menurun sebesar 0,45 persen per tahun.

6. Ubi Jalar

Ubi jalar merupakan jenis bahan pangan yang mempunyai berbagai keunggulan antara lain: mudah dibudidayakan, cepat menghasilkan, tahan terhadap kebanjiran, bergizi tinggi dan rasa enak. Ubi jalar juga mempunyai manfaat yang beragam yaitu sebagai bahan pangan, pakan ternak dan bahan baku industri.

Meskipun ubi jalar mempunyai peranan yang penting, namun produksi ubi jalar masih rendah. Pada tahun 2013, produksi ubi jalar di NTT sebanyak 78 944 ton umbi basah dari areal panen seluas 9 992 hektar dengan produktivitas sebesar 79,01 kw/ha. Luas panen dan produksi ubi jalar pada tahun 2013 menurun masing-masing sebesar 46,29 persen, dan 4,38 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir, kecenderungan produksi ubi jalar berfluktuasi dan secara umum menurun dengan rata-rata pertumbuhan 0,89 persen per tahun dikarenakan penurunan luas panen sebesar 0,87 persen dan produktivitas 0,02 persen per tahun.

TABEL 2.b.7
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI UBI JALAR DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2003 – 2013

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Umbi Basah	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	10 948	-34,31	79,19	-0,81	86 692	-34,85
2004	16 257	48,49	77,75	-1,82	126 406	45,81
2005	12 930	-20,46	77,14	-0,78	99 748	-21,08
2006	14 480	11,99	76,85	-0,38	111 279	11,56
2007	12 940	-10,64	79,12	2,95	102 375	-8,00
2008	13 437	3,84	79,87	0,95	107 316	4,83
2009	12 902	-3,98	80,32	0,56	103 635	-3,43
2010	14 963	15,97	81,06	0,92	121 284	17,03
2011	15781	5,47	82,21	1,42	129728	6,96
2012	18 604	17,88	82,63	0,51	151 864	17,06
2013	9 992	-46,29	79,01	-4,38	78 944	-48,02
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		-0,87		-0,02		-0,89

C. Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, florikultura (tanaman hias), dan biofarmaka (tanaman obat-obatan). Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin, serat dan bahan obat yang sangat berguna bagi pertumbuhan, perkembangan dan pengobatan serta membangun daya tahan tubuh manusia.

1. Sayur-sayuran

Perkembangan produksi sayur-sayuran periode 2009 - 2013 umumnya menurun.

Jenis sayur-sayuran yang paling menurun produksinya adalah bawang putih yaitu sebesar 23,47 persen per tahun, dan yang terendah adalah lobak yaitu sebesar 6,19 persen per tahun.

2. Buah-buahan

Produksi buah-buahan di NTT pada periode lima tahun terakhir ini menunjukkan kenaikan yang cukup memuaskan. Jenis buah-buahan yang produksinya meningkat relatif tinggi yaitu sukun (27,18 %).

Pada Tahun 2013, jenis buah-buahan yang terbanyak dihasilkan adalah Pisang dan Mangga seperti terlihat pada Tabel 2.c.2 sedangkan produksi buah-buahan per kabupaten dapat dilihat pada lampiran Tabel 11.

TABEL 2.c.1
PERKEMBANGAN PRODUKSI SAYUR-SAYURAN
DI NUSA TENGGARA TIMUR DIRINCI MENURUT JENISNYA
TAHUN 2009 – 2013 (Ton)

Jenis Sayur-sayuran	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bawang Merah	16 602	3 879	2 436	20 609	3 100	-20,33
02. Bawang Putih	1 690	340	305	1 172	104	-23,47
03. Bawang Daun	492	190	202	2 134	314	-9,04
04. Kentang	1 476	542	161	3 222	301	-19,89
05. Kubis	1 638	854	883	7 197	723	-13,96
06. Kembang kol	981	225	241	3 207	325	-16,72
07. Petsay/Sawi	7961	3 165	3 858	45 989	5 042	-9,17
08. Wortel	2 410	1 235	1 612	8 634	1 106	-13,52
09. Lobak	103	-	-	175	77	-6,19
10. Kacang Merah	4 734	5 486	3 732	29 822	2 658	-10,96
11. Kacang Panjang	10 929	4 178	3 445	33 240	1 578	-21,39
12. Cabe Besar	4 020	2 637	3 101	23 875	694	-20,68
13. Cabe Rawit	5639	3 331	3 208	45 209	1 137	-19,96
14. Tomat	7 394	6 151	10 472	59 571	1 952	-18,40
15. Terung	14 612	9 247	7 789	74 395	2 460	-20,79
16. Buncis	6 711	4 203	1 495	18 598	736	-22,26
17. Ketimun	6 928	2 743	1 227	20 840	807	-22,09
18. Labu Siam	16 218	8 070	7 662	71 212	2 200	-21,61
19. Kangkung	14 199	5 443	5 156	54 893	2 774	-20,12
20. Bayam	5864	2 843	2 768	21 310	1 342	-19,28
21. Melinjo	203	246	245	4 410	417	26,35
22. Petai	87	89	240	3 879	149	17,93

Sumber : Hasil Olah SPH 2013 Dinas Pertanian dan Perkebunan dan BPS Provinsi NTT.

Keterangan: - Data/laporan tidak ada atau hasil kurang dari 1 satuan.

TABEL 2.c.2
PERKEMBANGAN PRODUKSI BUAH-BUAHAN
DI NUSA TENGGARA TIMUR DIRINCI MENURUT JENISNYA
TAHUN 2009- 2013 (Ton)

Buah-buahan	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Advokat	20 494	1 649	15 006	103 061	9 312	-13,64
02. Belimbing	828	784	804	8 089	1 053	6,79
03. Duku	221	212	17	90	8,2	-24,07
04. Durian	910	1 402	1 211	11 712	968	1,59
05. Jambu biji	9 270	7 030	6 371	50 040	4 469	-12,95
06. Jambu air	1 214	985	1 000	8 852	1 170	-0,91
07. Jeruk	36 916	24 149	19 247	199 135	22 567	-9,72
08. Mangga	155 999	68 946	71 961	714 293	61 493	-15,15
09. Manggis	32	14	9	327	29,5	-1,95
10. Nangka	30 008	23 995	24 934	245 494	22 694	-6,09
11. Nenas	7 298	8 981	7 453	72 821	6 788	-1,75
12. Pepaya	63 534	71 361	64 827	533 989	52 781	-4,23
13. Pisang	294 769	187 911	184 773	1 482 780	136 049	-13,46
14. Rambutan	5 156	4 303	5 788	41 322	2 425	-13,24
15. Salak	1 207	968	1 045	8 033	858	-7,23
16. Sawo	953	945	1 054	10 715	948	-0,14
17. Markisa	96	108	126	983	113	4,32
18. Sirsak	2 571	2 255	2 555	23 388	3 278	6,87
19. Sukun	2 148	2 089	3 516	21 268	4 483	27,18
20. Melon	349	55	-	395	31	-22,78
21. Semangka	1950	1 483	444	6 525	217	-22,22
22. Blewah	132	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Olah SPH 2013 Dinas Pertanian dan Perkebunan dengan BPS Provinsi NTT

3. Produksi Tanaman Obat-Obatan

Kunyit, jahe, dan lengkuas merupakan tiga komoditi tanaman obat-obatan terbanyak di Provinsi NTT hasil survei tahun 2013. Produksi tanaman tersebut masing-masing sebesar 1 343 ton; 933,82 ton, dan 657,74 ton.

TABEL 2.c.3
PERKEMBANGAN PRODUKSI OBAT-OBATAN
DI NUSA TENGGARA TIMUR DIRINCI MENURUT JENISNYA
TAHUN 2011- 2013

Biofarmaka	(kg)			
	2011	2012	2013	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Jahe	2 967 882	2 475 094	933 817	-22,85
02.Laos/Lengkuas	1 509 229	1 626 793	657 740	-18,81
03. Kencur	229 120	177 857	85 033	-20,96
04. Kunyit	2 451 228	2 501 173	1 343 000	-15,07
05. Lempuyang	10 322	42 316	25 351	48,53
06. Temulawak	276 261	243 173	110 761	-19,97
07. Temuireng	38 924	43 193	16 118	-19,53
08. Temukunci	5 086	2 490	759	-28,36
09. Dlingo	32 431	58 515	7 747	-25,37
10. Kapulaga	208	1 524	386	28,53
11. Mengkudu	41 656	44 329	2 052	-31,69
12. Mahkota Dewa	30 863	19 448	11 815	-20,57
13.Keji Beling	1 555	904	116	-30,85
14.Sambiloto	8 029	4 384	2 652	-22,32
15.Lidah Buaya	-	15 163	2 197	-

Sumber : Hasil Olah SPH 2013 Dinas Pertanian dan Perkebunan dengan BPS Provinsi NTT

BAB. III. PERKEBUNAN

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja dan penghasil devisa. Hasil sub sektor perkebunan juga sebagai bahan baku untuk industri pengolahan, serta itu dapat berperan sebagai pelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan sub sektor perkebunan di NTT yang meliputi perkebunan besar dan perkebunan rakyat sampai akhir Tahun 2013 terhitung masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Namun demikian hasil dari sub sektor ini diharapkan dapat menunjang pendapatan asli NTT dan penggerak perekonomian daerah karena komoditi perkebunan merupakan bahan baku bagi sektor Industri seperti komoditi cengkeh, kelapa, kopi, kakao dan sebagainya (Tabel 12 s/d 18 Lampiran). Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi beberapa komoditi penting yakni Kelapa, Jambu Mete, dan Kemiri.

1. Kelapa

Kelapa merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak diusahakan masyarakat petani di NTT. Hal ini terlihat dari produksi kelapa yang menduduki urutan pertama diantara sembilan komoditi yang ada di NTT. Pada Tabel C.1. terlihat bahwa produksi kelapa di NTT selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2009-2013 mengalami peningkatan rata-rata 1,81 persen per tahun. Peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya produksi kelapa yang terjadi di Pulau/Daratan Timor, Alor dan Flores sebesar 3,29 persen; 8,78 persen dan 3,10 persen. Produksi kelapa terbanyak di Kabupaten Belu, Flores Timur, dan Ende yakni lebih dari 8 ribu ton (Tabel 13 lampiran).

TABEL c.1.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2009 - 2013

Pulau/ Daratan	2009	2010	2011	2012	2013	(TON)
						Rata-rata pertumbu- han per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.Sumba	9 801	7 401	35 538	7 308	7 491	-5,89
2.Timor	18 083	18 458	44 027	20 615	20 461	3,29
3.Alor	863	964	4 942	1 186	1 166	8,78
4.Flores	33 417	33 639	71 948	33 626	37 558	3,10
NTT	62 164	60 462	156 455	62 735	66 676	1,81

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Jambu Mete

Komoditi Jambu Mete mempunyai prospek yang cukup cerah, baik sebagai pendukung peningkatan devisa maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Komoditi ini memiliki kekhususan antara lain sebagai tanaman produktif, tanaman penghijauan, dan tanaman konservasi dan rehabilitasi lahan kritis. Dengan demikian tanaman Jambu Mete merupakan salah satu tanaman yang dapat membantu memberikan perubahan iklim pada wilayah yang gersang dengan suhu yang relatif tinggi sekaligus memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat yang kurang baik (miskin) sehingga tanaman Jambu mete dapat membantu proses pengentasan kemiskinan dan pelestarian sumber daya alam. Pemasaran Jambu Mete adalah dalam negeri dan negara Asia Tenggara, India, dan Jerman. Jambu Mete yang diambil

adalah biji yang menempel pada buah semu, yang setelah diolah menjadi kacang mente/mete.

TABEL c.2.
PERKEMBANGAN PRODUKSI JAMBU MENTE DI NTT
TAHUN 2009 - 2013

Pulau/ Daratan	2009	2010	2011	2012	2013	(TON)
						Rata-rata Pertumbuhan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	8 988	6 479	6555	6 558	7 743	-3,46
2. Timor	2 503	2 587	2931	3 053	4 280	17,75
3. Alor	1 457	1 853	1896	2 173	1 968	8,77
4. Flores	27 058	26 813	25123	26 561	29 194	1,97
NTT	40 006	37 732	36505	38 345	43 185	1,99

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Perkembangan produksi Jambu mete 5 tahun terakhir ini meningkat rata-rata 1,99 persen per tahun. Pulau Timor dan Alor mempunyai potensi yang menjanjikan dimana perkembangan produksinya berjalan positif. Sejak Tahun 2009 komoditi jambu mete terbanyak di Daratan Flores dengan produksi sebanyak 29 194 ton (67,60%) dari total produksi seluruh NTT dan menyebar hampir merata di Daratan Flores (Tabel 15 Lampiran).

3. Kemiri

Komoditi kemiri mempunyai banyak khasiat baik sebagai bahan pembuatan obat-obatan juga sebagai bumbu dapur. Oleh karena itu budidaya komoditi ini terus meningkat akibat semakin banyaknya

permintaan terhadap komoditi tersebut. Hal ini terlihat dari hasil produksi kemiri yang menempati urutan ketiga setelah kelapa dan jambu mete. Produksi kemiri di NTT dapat dilihat pada Tabel C.3.

TABEL C.3.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KEMIRI DI NTT
TAHUN 2009 - 2013

Pulau/ Daratan	2009	2010	2011	2012	2013	(TON)
						Rata-rata pertumbuhan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	2 184	899	1 248	1 248	2 568	4,40
2. Timor	6 597	6 495	7 072	7 097	7 288	2,62
3. Alor	3 075	3 218	3 421	3 423	3 416	2,77
4. Flores	10 844	11 871	10 878	10 895	11 029	0,43
NTT	23 961	79 243	22 619	22 663	24 301	0,35

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Komoditi ini terbanyak di Daratan Flores dengan produksi sebanyak 11 029 ton atau 45,38 persen dari total produksi seluruh NTT dan menyebar hampir merata di Daratan Flores (Tabel 17 lampiran).

Lima tahun terakhir terjadi peningkatan produksi kemiri dengan rata-rata sebesar 0,35 persen per tahun. Peningkatan produksi terutama terjadi di Daratan Sumba sebesar 4,40 persen dan Daratan Alor sebesar 2,77 persen.

BAB. IV. PETERNAKAN

Pembangunan sub sektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil-hasilnya, dalam rangka meningkatkan konsumsi protein hewani di antaranya daging, telur, dan susu. Pemerintah Provinsi NTT terus berupaya melakukan diversifikasi ternak dalam rangka peningkatan populasi dan produksi ternak. Jenis-jenis ternak yang diusahakan antara lain: sapi, kerbau, kuda, kambing/domba, dan babi. Masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu : ayam ras, ayam buras, dan itik.

Pada Tahun 2013 populasi beberapa ternak/unggas cenderung meningkat dibanding tahun 2012, seperti sapi, kuda, kambing, babi, ayam kampung, ayam ras dan itik (Tabel D.1). Jenis ternak besar terbanyak yang dipelihara adalah sapi dan ternak kecil adalah babi, sedangkan untuk kelompok unggas yang terbanyak adalah ayam Kampung.

Khusus untuk Sapi, populasi terbanyak berada di pulau Timor yakni Kabupaten Kupang dan TTS masing-masing 151 112 ekor dan 165 959 ekor (Tabel 19 lampiran). Sementara untuk Kerbau terbanyak di Pulau Sumba dan Kabupaten Manggarai Barat, sedangkan ternak Kuda terbanyak di Pulau Sumba dan Kabupaten Kupang.

Sementara itu untuk ternak kecil seperti kambing/domba terbanyak di Kabupaten Rote Ndao dan Flores Timur, Babi terbanyak di Kabupaten TTS dan Flores Timur (Tabel 20 lampiran).

TABEL D.1.
POPULASI TERNAK/UNGGAS DAN PERUBAHANNYA
TAHUN 2012- 2013

Jenis Ternak/Unggas	2012	2013	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sapi/Sapi Perah	814 450	823 135	1,07
2. K e r b a u	152 449	133 788	-12,24
3. K u d a	109 160	111 047	1,73
4. Kambing/Domba	638 938	656 242	2,71
5. B a b i	1 724 316	1 739 478	0,88
6. Ayam Kampung	10 604 784	10 681 149	0,72
7. Ayam Ras	764 667	770 095	0,71
8. Itik/Itik Manila	289 326	302 096	4,41

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur

1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak

Populasi dan penyebaran ternak di NTT erat hubungannya dengan tersedianya lahan untuk penggembalaan, kegiatan pertanian dan penyebaran penduduk. Selain itu populasi dan penyebaran ternak sangat bergantung dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak/ unggas yang bersangkutan. Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang subur untuk usaha pertanian (biasanya padang rumput) sangat baik untuk usaha peternakan, seperti Pulau Sumba bagian timur dan Pulau Timor bagian barat. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki iklim dan keadaan tempat tertentu, seperti sapi, kuda, dan kambing menghendaki daerah yang sedikit curah hujannya, sebaliknya kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Gambaran penyebaran ternak dan jenisnya seperti terlihat dalam Tabel D.2.

1.1. S a p i

Seperti diuraikan sebelumnya bahwa populasi sapi terkonsentrasi di Daratan Timor yaitu sebesar 72,62 persen, dengan Kabupaten TTS sebagai wilayah konsentrasi yaitu sebesar 20,16 persen dari populasi sapi di NTT sedangkan yang paling sedikit di Kabupaten Sumba Barat yakni sebesar 0,16 persen.

1.2. K e r b a u

Penyebaran ternak kerbau terkonsentrasi di Pulau Sumba yaitu 47,10 persen dan Flores sekitar 37,53 persen, sedangkan Daratan Timor 15,33 persen dan Alor 0,05 persen. Bila dicermati per kabupaten penyebarannya relatif tidak merata, karena ternak ini hanya cocok hidup pada daerah dataran rendah dengan curah hujan tinggi dan rawa-rawa. Daerah-daerah yang kering atau kurang curah hujannya seperti Alor, Flores Timur dan Sikka kurang cocok untuk pemeliharaannya sehingga daerah ini populasi kerbaunya sedikit.

1.3. K u d a

Kuda adalah jenis ternak yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan terutama bagi masyarakat di perdesaan. Selain itu juga ternak ini dipelihara hanya sebagai hobi dan juga sebagai mahar (belis) dalam adat-istiadat. Populasi kuda terbanyak berada di Daratan Sumba yaitu 46,94 persen, kemudian Daratan Flores 26,50 persen, dan Daratan Timor 26,41 persen, sedangkan Daratan Alor 0,16 persen.

1.4. B a b i

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan, karena kesanggupannya beradaptasi dalam kondisi lingkungan yang beraneka ragam. Di samping itu pemeliharaannya juga tidak sulit karena

babi dapat memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai pakannya. Populasi ternak babi terbanyak di Daratan Flores yaitu sebesar 45,15 persen dan Timor 43,29 persen. Sementara di Daratan Sumba 6,53 persen dan di Daratan Alor 5,02 persen.

1.5. Kambing/Domba

Penyebaran ternak kambing/domba di wilayah NTT terbanyak di Daratan Flores dan Timor masing-masing sebanyak 44,76 persen dan 40,57 persen, sementara di Daratan Sumba dan Alor hanya 9,49 persen dan 5,17 persen.

Kabupaten dengan jumlah terbanyak adalah Rote Ndao 12,56 persen, Flores Timur 10,75 persen, Sabu Raijua 8,92 persen, dan Sumba Timur 7,51 persen.

2. Penyebaran Unggas

Ternak unggas yang dipelihara masyarakat adalah ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini, populasi ayam kampung adalah yang terbanyak yaitu 10 681 149 ekor (Tabel 21 lampiran). Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya disebabkan ayam kampung telah berkembang lama dan merupakan jenis ternak unggas yang paling lama dikenal masyarakat dan banyak dipelihara oleh penduduk desa baik sebagai usaha rumah tangga atau usaha sampingan.

TABEL D.2.
PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK/UNGGAS
DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2013

Daratan	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Kambin g /Domba	Babi	Ayam Ras	Ayam Kampu ng	Itik/ Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
DARATAN SUMBA	7,50	47,10	46,94	9,49	6,53	2,38	11,47	1,45
01. Sumba Barat	0,16	7,42	4,48	0,59	1,10	2,38	1,49	0,14
02. Sumba Tmur	6,42	25,60	29,12	7,51	2,68	-	5,17	0,87
03. S. Barat Daya	0,67	4,92	7,83	0,75	1,84	-	3,34	0,30
04. Sumba Tengah	0,25	9,15	5,51	0,64	0,91	-	1,48	0,14
DARATAN TIMOR	72,62	15,33	26,41	40,57	43,29	94,43	38,11	25,10
01. Kupang	18,36	0,65	8,47	5,89	5,79	18,73	19,32	8,21
02. T.T.S	20,16	0,24	5,11	6,44	18,89	-	7,83	3,80
03. T.T.U	13,14	0,27	2,45	3,26	4,44	0,16	1,40	3,63
04. B e l u	14,42	1,04	4,04	2,68	7,32	-	7,75	8,11
05. Kota Kupang	0,65	0,04	0,05	0,81	1,46	74,40	0,25	1,02
06. Rote Ndao	5,47	7,83	1,71	12,56	4,46	-	1,11	0,17
07. Sabu Raijua	0,42	5,25	4,58	8,92	0,93	1,14	0,45	0,16
DARATAN ALOR	0,56	0,05	0,16	5,17	5,02	0,86	3,72	4,93
01. Alor	0,56	0,05	0,16	5,17	5,02	0,86	3,72	4,93
DARATAN FLORES	19,32	37,53	26,50	44,76	45,15	2,33	46,69	68,52
01. Lembata	0,54	-	1,67	5,78	3,56	-	1,96	7,10
02. Flores Timur	0,24	-	2,56	10,75	9,41	-	5,19	4,23
03. S i k k a	1,65	1,01	3,24	6,92	6,82	-	5,17	17,81
04. E n d e	4,19	1,39	2,61	4,23	4,80	-	18,55	23,76
05. Ngada	3,21	5,35	5,47	2,16	5,43	0,48	3,55	3,39
06. Nagekeo	3,40	4,40	3,40	6,61	5,38	-	4,34	4,24
07. Manggarai	2,99	3,92	1,12	3,38	3,78	1,85	5,39	1,54
08. M. Barat	1,56	14,64	1,20	1,90	2,67	-	1,29	4,67
09. M. Timur	1,55	6,81	5,23	3,04	3,30	-	1,25	1,79
N.T.T	100	100	100	100	100	100	100	100

*) Termasuk sapi perah.

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur.

2.2. Ayam Ras

Populasi ayam ras jauh lebih rendah dari ayam kampung dimungkinkan karena dari segi pemeliharaannya ayam ras lebih intensif dibanding dengan ayam kampung. Dari Tabel D.2. terlihat bahwa populasi ayam ras terkonsentrasi di daratan Timor khususnya Kota Kupang, sedangkan kabupaten lainnya relatif kecil.

2.3. I t i k

Populasi itik di NTT terbanyak di Daratan Flores yaitu 68,52 persen dan Daratan Timor dengan persentase sebesar 25,10 persen, sedangkan Daratan Alor dan Sumba relatif kecil masing-masing 4,93 persen dan 1,45 persen.

3. Pemotongan Ternak

Penyediaan daging di NTT berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun pemotongan di luar RPH yang dilaporkan melalui keurmaster yang bertugas di masing-masing kecamatan. Sedangkan pemotongan gelap (tidak dicatat) yang dilakukan oleh rumahtangga dan sebagainya tidak dicakup dalam publikasi ini. Tabel berikut menyajikan banyaknya pemotongan ternak di NTT.

TABEL D.4
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG
DI NUSA TENGGARA TIMUR 2012-2013

(Ekor)

Jenis Ternak	2012			2013		
	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
S a p i	60 583	12 126	72 709	61 571	12 315	73 886
Kerbau	6 881	1 383	8 264	6 128	1 224	7 352
Kambing /Domba	57 314	171 942	229 256	58 840	176 520	235 360
B a b i	154 852	619 408	774 260	156 205	468 615	624 820
N T T	279 630	804 859	1 084 489	282 744	658 674	941 418

Sumber: Dinas Peternakan Provinsi NTT.

Dari tabel di atas terlihat bahwa yang terbanyak dipotong adalah ternak babi yaitu sebanyak 624 820 ekor, diikuti kambing/domba 235 360 ekor, sapi 73 886 ekor dan kerbau 7 352 ekor. Dilihat dari tempat pemotongannya, masih banyak ternak babi dan kambing/domba yang dipotong diluar RPH. Kondisi ini kurang baik karena khusus yang diluar RPH kualitas dagingnya kurang terjamin karena kesehatan dari ternak yang dipotong tidak mendapat perhatian.

BAB. V. PERIKANAN

Daerah NTT merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya kelautan cukup banyak dan bervariasi. Namun selama ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini nampak dari kontribusi sub sektor perikanan terhadap perekonomian masyarakat (baca : PDRB) dan juga penyerapan tenaga kerjanya. Seperti terlihat pada Tabel E.1 bahwa pada tahun 2013 jumlah rumah tangga perikanan sebanyak 37 415 rumah tangga atau meningkat 87,59 persen dibanding tahun sebelumnya.

Tabel E.1.
Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Laut
Menurut Kategori Usaha Tahun 2012 - 2013

Kategori Usaha	2012	2013	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanpa Perahu	2 891	7 609	163,20
2. Perahu Tanpa Motor	10 909	17 738	62,60
3. Motor Tempel	2 603	5 483	110,64
4. Kapal Motor	<u>3 542</u>	<u>6 585</u>	<u>85,91</u>
< 5 GT	2 237	4 744	112,07
5 GT ke atas	1 305	1 841	41,07
J u m l a h	19 945	37 415	87,59

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Usaha perikanan mencakup kegiatan penangkapan ikan dan budi daya perikanan. Kedua kegiatan tersebut umumnya dilakukan secara simultan oleh nelayan/rumahtangga. Melihat kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan perikanan belum banyak diminati oleh masyarakat.

Sementara itu permintaan terhadap hasil perikanan diperkirakan terus meningkat secara linier seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani yang berasal dari ikan, serta meningkatnya volume ekspor hasil perikanan.

Dari Tabel E.1. diketahui bahwa usaha perikanan laut paling banyak dilakukan dengan menggunakan perahu tanpa motor yaitu sebanyak 17 738 rumah tangga diikuti oleh rumah tangga yang berusaha tanpa perahu sebanyak 7 609 rumah tangga, sedangkan yang paling sedikit adalah rumah tangga yang berusaha dengan kapal motor 5 GT ke atas sebanyak 1 841 rumah tangga. Dibanding Tahun 2012 maka rumah tangga usaha perikanan laut terjadi peningkatan sebesar 87,59 persen, hal ini terjadi akibat meningkatnya jumlah rumah tangga yang berusaha tanpa perahu.

Tabel E.2.
Produksi Perikanan Laut Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 2012-2013

Pulau/Daratan	2012	2013	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S u m b a	48 529,50	21 068,18	-56,59
2. T i m o r	997 333,20	18 794,28	-98,12
3. A l o r	43 614,20	28 900,10	-33,74
4. F l o r e s	164 500,60	58 393,71	-64,50
J u m l a h	1 253 977,50	127 156,28	-89,88

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Meningkatnya jumlah rumah tangga usaha perikanan laut pada Tahun 2013 ternyata tidak mempengaruhi peningkatan jumlah produksi perikanan laut. Pada Tahun 2012 produksi perikanan laut tercatat sebesar 1 253 977,50 ton menurun menjadi 127 156,28 ton pada Tahun 2013 atau mengalami penurunan produksi sebesar 89,88 persen.

Dari Tabel E.2 terlihat bahwa dibanding antar daratan/pulau, produksi perikanan laut dari Daratan Timor mengalami penurunan terbesar yakni 98,12 persen dibanding tahun sebelumnya.

Alat penangkap ikan terbanyak yang digunakan nelayan NTT adalah jaring insang yaitu banyak 18 857 buah dan yang paling sedikit digunakan adalah huhate (442 buah).

Tabel E.3.
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Digunakan
Nelayan Di NTT Tahun 2012 – 2013

(Buah)

Jenis Alat Penangkap	2012	2013	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Payang/Lampara	567	597	5,29
2. Pukat Cincin	505	631	24,95
3. Pukat Pantai	560	1 125	100,89
4. Jaring Insang	5 571	18 857	238,49
5. Bagan Perahu/Rakit Tancap/Kelong	157	534	240,13
6. Pancing Tonda	1 523	2 815	84,83
7. Huhate	621	442	-28,8

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Jumlah armada perikanan di NTT selama 5 tahun terakhir cukup berfluktuatif walaupun jenis armada perahu tanpa motor mendominasi dalam jumlah. Di Tahun 2009 jenis ini sebanyak 14 022 armada dan meningkat menjadi 17 738 armada di Tahun 2013. Di sisi lain, jumlah armada motor tempel dan kapal motor cenderung meningkat stabil.

Tabel E.4.
Perkembangan Jumlah Armada Perikanan Di
Nusa Tenggara Timur Tahun 2009–2013

Jenis Armada	2009	2010	2011	2012	2013
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Perahu tanpa motor	14 022	8 515	6 760	10 161	17 738
2. Motor tempel	3 072	3 297	2 407	3 423	5 517
3. Kapal motor	<u>4 699</u>	<u>5 623</u>	<u>3 313</u>	<u>4 965</u>	<u>6 585</u>
• Kurang dari 5 GT	3 149	3 784	1 858	3 172	4 744
• 5 GT keatas	1 550	1 839	1 455	1 793	1 841
Jumlah	21 793	23 058	12 480	18 549	29 840

Jumlah rumah tangga budidaya perikanan Tahun 2013 sebanyak 37 009 rumah tangga dengan total produksi selama tahun tersebut sebanyak 1 805 184,79 ton. Produksi terbesar adalah budidaya perikanan di laut yang mencakup 99,88 persen dari total produksi.

Tabel E.5.
Rumah Tanggah dan Jumlah Produksi Perikanan budidaya di
Nusa Tenggara Timur Tahun 2013 (ton)

Tempat Budidaya	Rumah Tangga	Produksi
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Tambak	1 775	1 584,45
Kolam	5 141	1 464,16
Laut	28 306	1 802 102,46
Sawah	1 787	33,72
Jumlah	37 009	1 805 184,79

BAB. VI. KEHUTANAN

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam ekosistem dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar maupun di luar kawasan hutan tersebut. Hutan mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengatur dan penyeimbang kelestarian lingkungan hidup, serta merupakan sumber devisa negara. Pemerintah selalu berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan hutan serta memperbaiki kerusakannya, melalui konservasi, rehabilitasi, reboisasi (penghijauan) dan inventarisasi hutan.

Kontribusi sub sektor kehutanan di NTT masih relatif kecil terhadap PDRB yaitu sebesar 0,22 persen. Hasil hutan lain dari jenis kayu-kayuan, arang dan pohon untuk Tahun 2013 (Tabel F) didominasi kayu jati persegi (12 893 m³) yang diikuti jenis kayu rimba persegi (12 299 m³).

Hasil hutan lain berupa non kayu, kulit dan daun seperti : asam isi, asam biji, kemiri, kayu papi, rotan, dan cendana. Tahun 2013 produksi kehutanan mengalami penurunan diseluruh komoditi. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah.

Tabel F.
PRODUKSI HASIL HUTAN MENURUT JENISNYA
DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2011 – 2013

Jenis Hasil Hutan	Satuan	Jumlah Produksi		
		2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Kayu-Kayuan, Arang & Pohon				
1. Kayu Rimba Persegi	M ³	24 326	15 649	12 299
2. Kayu Rimba Bulat	M ³	-	-	-
3. Kayu Jati Persegi	M ³	13 919	15 346	12 893
4. Mahoni Olahan	M ³	2 054	1 178	2 030
5. Kayu Bayam	M ³	-	26	12
6. Sengon	M ³	-	2 836	124
B Non Kayu, Kulit Dan Daun				
1. Asam Isi	Ton	1 850 499	305,135	209
2. Asam Biji	Ton	2 014 939	2 261,852	630
3. Kemiri	Ton	2 396 501	1 586,805	862
4. Kemiri Biji	Ton	324 930	504,800	565
5. Kayu Papi	Kg	1 266 797 000	569	47
6. Rotan	Kg	1 558	-	-
7. Cendana	Kg	-	401	197
8. Seed lak	Kg	-	-	-
9. Kayu Rica	Kg	-	246,200	-
10. Serbuk Cendana	Kg	-	-	-
11. Minyak Cendana	Liter	-	-	-
12. Ampas Cendana	Kg	-	-	-
13. Gaharu	Kg	-	-	3
C Perburuan				
1. Madu/ Honey	Liter	200	2 435	700

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
Keterangan: - Data tidak ada.

Lampiran

Tabel 1.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten	Luas Tanam* (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
				GKG	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	8525	7040	33,72	23.737	15.541
02. Sumba Timur	20022	17011	34,52	58.728	38.449
03. Kupang	20262	18387	32,01	58.866	38.540
04. Timor Tengah Selatan	3694	3690	35,47	13.087	8.568
05. Timor Tengah Utara	9533	10013	31,51	31.550	20.656
06. Belu	9064	8899	34,22	30.450	19.936
07. Alor	7148	3624	20,58	7.429	4.883
08. Lembata	9628	6479	23,13	14.983	9.809
09. Flores Timur	1547	9702	20,83	20.209	13.231
10. Sikka	13824	11225	25,48	28.602	18.726
11. Ende	8329	8146	31,97	26.046	17.052
12. Ngada	11484	8452	35,95	30.382	19.891
13. Manggarai	22512	21778	39,14	85.244	55.809
14. Rote Ndao	12857	11265	35,19	39.640	25.952
15. Manggarai Barat	29133	25333	36,28	91.914	60.176
16. Sumba Tengah	6276	6734	34,87	23.484	15.375
17. Sumba Barat Daya	22999	15565	29,58	46.044	30.145
18. Nagekeo	10096	8802	30,92	27.211	17.815
19. Manggrai Timur	18125	19122	35,45	67.778	44.374
20. Sabu Raijua	973	975	35,29	3.443	2.254
71. Kota Kupang	250	227	35,81	813	532
Nusa Tenggara Timur	246281	222469	32,80	729.667	477.713

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

Catatan : Produksi beras sudah termasuk beras non pangan

*Keterangan: * Luas tanam baru di tahun berjalan.*

Tabel 2.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (GKG)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	6.689	5898	35,9	21.177
02. Sumba Timur	13.962	12629	38,4	48.463
03. Kupang	14.521	12819	34,4	44.115
04. Timor Tengah Selatan	2.664	2649	40,6	10.741
05. Timor Tengah Utara	6.404	6240	37,7	23.553
06. Belu	8.679	8599	34,7	29.801
07. Alor	411	437	34,9	1.526
08. Lembata	56	48	32,9	158
09. Flores Timur	408	568	35,6	2.024
10. Sikka	3.205	3081	36,1	11.130
11. Ende	4.985	4967	36,8	18.257
12. Ngada	11.327	7758	37	28.687
13. Manggarai	20.851	20285	40,2	81.580
14. Rote Ndao	11.263	9987	37,2	37.119
15. Manggarai Barat	26.535	23540	37,5	88.359
16. Sumba Tengah	5.913	5622	37,1	20.831
17. Sumba Barat Daya	8.730	7181	37	26.560
18. Nagekeo	8.755	7485	32,9	24.616
19. Manggrai Timur	15.717	16131	37,6	60.619
20. Sabu Raijua	973	975	35,3	3.443
71. Kota Kupang	224	218	36,4	794
Nusa Tenggara Timur	172.272	157117	37,15	583.632

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

*Keterangan: * Luas tanam baru di tahun berjalan*

Tabel 3.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (GKG)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1.836	1.142	22	2.560
02. Sumba Timur	6.060	4.382	23	10.265
03. Kupang	5.741	5.568	26	14.751
04. Timor Tengah Selatan	1.030	1.041	23	2.346
05. Timor Tengah Utara	3.129	3.773	21	7.997
06. Belu	385	300	22	649
07. Alor	6.737	3.187	19	5.903
08. Lembata	9.572	6.431	23	14.825
09. Flores Timur	1.139	9.134	20	18.184
10. Sikka	10.619	8.144	21	17.472
11. Ende	3.344	3.179	24	7.788
12. Ngada	157	694	24	1.694
13. Manggarai	1.661	1.493	25	3.664
14. Rote Ndao	1.594	1.278	20	2.521
15. Manggarai Barat	2.598	1.793	20	3.555
16. Sumba Tengah	363	1.112	24	2.653
17. Sumba Barat Daya	14.269	8.384	23	19.485
18. Nagekeo	1.341	1.317	20	2.596
19. Manggrai Timur	2.408	2.991	24	7.159
20. Sabu Raijua	-	-	-	-
71. Kota Kupang	26	9	21	19
Nusa Tenggara Timur	74.009	65.352	22	146.035

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

*Keterangan: * Luas tanam baru di tahun berjalan*

Tabel 4.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	5.318	5.501	29,13	16.026
02. Sumba Timur	17.284	13.131	26,23	34.446
03. Kupang	25.985	19.578	25,81	50.538
04. Timor Tengah Selatan	79.132	76.638	27,09	207.631
05. Timor Tengah Utara	7.699	25.114	25,36	63.677
06. Belu	30.211	28.491	25,07	71.430
07. Alor	6.203	4.596	24,66	11.335
08. Lembata	15.069	10.943	22,58	24.708
09. Flores Timur	3.718	13.077	22,19	29.013
10. Sikka	22.473	14.280	23,83	34.035
11. Ende	5.194	3.460	29,09	10.066
12. Ngada	4.053	7.470	27,37	20.446
13. Manggarai	3.329	3.170	28,37	8.994
14. Rote Ndao	5.551	3.739	30,77	11.505
15. Manggarai Barat	3.730	2.348	28,38	6.663
16. Sumba Tengah	3.038	6.716	30,33	20.368
17. Sumba Barat Daya	25.084	19.699	16,08	31.681
18. Nagekeo	5.610	4.942	24,94	12.327
19. Manggrai Timur	4.570	4.535	32,33	14.661
20. Sabu Raijua	2.640	2.589	27,40	7.094
71. Kota Kupang	339	377	26,73	1.008
Nusa Tenggara Timur	276.230	270.394	26,17	707.643

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

*Keterangan: * Luas tanam baru di tahun berjalan*

Tabel 5.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	996	1.874	99,5	18.647
02. Sumba Timur	2.939	2.369	110,6	26.210
03. Kupang	5.884	5.081	99,25	50.427
04. Timor Tengah Selatan	18.063	19.316	96,72	186.830
05. Timor Tengah Utara	3.885	9.854	101,6	100.116
06. Belu	5.938	6.115	100,5	61.461
07. Alor	2.255	2.290	100,1	22.912
08. Lembata	5.588	2.943	112,8	33.192
09. Flores Timur	1.063	3.462	108,1	37.421
10. Sikka	11.533	8.630	109,8	94.787
11. Ende	2.288	2.405	116,1	27.910
12. Ngada	157	857	97,21	8.331
13. Manggarai	1.593	1.496	107,1	16.025
14. Rote Ndao	469	496	102,2	5.068
15. Manggarai Barat	1.741	1.605	102,9	16.517
16. Sumba Tengah	908	1.497	100,4	15.027
17. Sumba Barat Daya	2.306	5.889	102,4	60.278
18. Nagekeo	2.044	1.463	99,68	14.584
19. Manggrai Timur	1.705	1.262	101,8	12.845
20. Sabu Raijua	228	214	98,88	2.116
71. Kota Kupang	66	46	100,7	463
Nusa Tenggara Timur	71.649	79.164	102,5	811.166

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

*Keterangan: * Luas tanam baru di tahun berjalan*

Tabel 6.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Jalar
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	56	134	80,13	1.074
02. Sumba Timur	539	509	79,97	4.071
03. Kupang	524	774	77,78	6.020
04. Timor Tengah Selatan	909	1.504	79,27	11.923
05. Timor Tengah Utara	116	293	84,52	2.476
06. Belu	548	331	75,24	2.491
07. Alor	197	179	77,27	1.383
08. Lembata	232	204	79,35	1.619
09. Flores Timur	35	84	79,99	672
10. Sikka	2.631	1.666	78,86	13.138
11. Ende	376	376	81,72	3.073
12. Ngada	19	351	75,06	2.635
13. Manggarai	1.061	998	81,86	8.169
14. Rote Ndao	161	133	80,91	1.076
15. Manggarai Barat	525	783	78,03	6.110
16. Sumba Tengah	281	503	79,72	4.010
17. Sumba Barat Daya	107	479	79,22	3.795
18. Nagekeo	279	219	77,12	1.689
19. Manggrai Timur	479	456	74,48	3.396
20. Sabu Raijua	12	12	78,51	94
71. Kota Kupang	5	4	79,08	32
Nusa Tenggara Timur	9.092	9.992	79,01	78.944

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

*Keterangan: * Luas tanam baru di tahun berjalan*

Tabel 7.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	12	848	10,44	885
02. Sumba Timur	1.674	1.415	11,51	1.629
03. Kupang	2.259	1.823	11,32	2.063
04. Timor Tengah Selatan	940	1.025	11,79	1.208
05. Timor Tengah Utara	937	1.182	11,60	1.371
06. Belu	450	526	11,15	587
07. Alor	23	44	12,23	54
08. Lembata	1.315	692	13,95	965
09. Flores Timur	184	1.516	12,06	1.828
10. Sikka	3.025	1.831	11,60	2.124
11. Ende	32	29	9,54	28
12. Ngada	47	171	10,96	187
13. Manggarai	313	318	10,35	329
14. Rote Ndao	521	418	11,37	475
15. Manggarai Barat	108	74	10,86	80
16. Sumba Tengah	441	137	12,13	166
17. Sumba Barat Daya	551	470	11,40	536
18. Nagekeo	128	121	11,11	134
19. Manggrai Timur	29	35	10,03	35
20. Sabu Raijua	1.161	1.140	11,37	1.296
71. Kota Kupang	55	65	11,46	74
Nusa Tenggara Timur	14.205	13.880	11,57	16.056

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

*Keterangan: * Luas tanam baru di tahun berjalan*

Tabel 8.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	13	13	7,94	10
02. Sumba Timur	34	22	7,72	17
03. Kupang	20	5	7,94	4
04. Timor Tengah Selatan	416	272	12,18	331
05. Timor Tengah Utara	0	0	0	-
06. Belu	0	0	0	-
07. Alor	45	54	8,72	47
08. Lembata	0	0	0	-
09. Flores Timur	0	0	0	-
10. Sikka	0	0	0	-
11. Ende	23	253	8,71	220
12. Ngada	95	425	9,39	399
13. Manggarai	279	129	9,11	118
14. Rote Ndao	0	0	0	-
15. Manggarai Barat	45	47	8,27	39
16. Sumba Tengah	115	97	10,53	102
17. Sumba Barat Daya	153	209	8,56	179
18. Nagekeo	59	68	9,29	63
19. Manggrai Timur	254	184	7,91	146
20. Sabu Raijua	0	0	0	-
71. Kota Kupang	0	0	0	-
Nusa Tenggara Timur	1.551	1778	9,42	1.675

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

*Keterangan: * Luas tanam baru di tahun berjalan*

Tabel 9.
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	429	430	9,21	396
02. Sumba Timur	284	223	9,08	203
03. Kupang	139	138	8,60	119
04. Timor Tengah Selatan	1.127	1.043	8,23	859
05. Timor Tengah Utara	558	678	8,99	610
06. Belu	2.536	2.577	8,03	2.068
07. Alor	188	181	8,47	153
08. Lembata	177	212	8,41	178
09. Flores Timur	66	649	7,71	500
10. Sikka	1.593	1.459	8,67	1.266
11. Ende	47	52	8,19	43
12. Ngada	19	15	8,38	13
13. Manggarai	123	108	8,32	90
14. Rote Ndao	227	171	8,59	147
15. Manggarai Barat	434	199	9,28	185
16. Sumba Tengah	21	18	9,21	17
17. Sumba Barat Daya	249	259	9,21	239
18. Nagekeo	88	79	8,77	69
19. Manggrai Timur	900	906	9,13	827
20. Sabu Raijua	2.473	2.471	8,75	2.161
71. Kota Kupang	0	1	8,43	1
Nusa Tenggara Timur	11.678	11.869	8,54	10.139

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

*Keterangan: * Luas tanam baru di tahun berjalan*

Tabel 10
Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2013

Kabupaten/Kota	(Kw)					
	Bawang Merah	Bawang putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis/ kgb kool	Petsay/ Sawi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	11,6	4,0	0,0	0,0	2,0	311,6
02. Sumba Timur	22,1	2,9	0,0	6,5	7,0	259,2
03. Kupang	1.277,3	18,2	10,0	0,0	127,2	231,4
04. Timor Tengah Selatan	85,6	9,5	54,0	119,8	114,5	760,3
05. Timor Tengah Utara	33,0	6,1	3,3	1,0	28,4	67,4
06. Belu	57,4	32,5	0,0	0,0	25,7	33,9
07. Alor	1,5	0,0	0,0	0,0	65,6	355,2
08. Lembata	7,0	0,0	0,0	0,0	0,0	92,0
09. Flores Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	5,9
10. Sikka	86,0	5,0	0,0	9,2	86,2	1.038,9
11. Ende	16,6	1,8	51,2	32,8	160,9	285,3
12. Ngada	6,5	0,0	33,1	119,9	31,3	84,6
13. Manggarai	79,5	0,0	150,5	0,0	236,4	300,1
14. Rote Ndao	163,1	14,2	0,0	0,0	61,6	127,3
15. Manggarai Barat	0,0	0,0	0,0	0,2	1,4	10,7
16. Sumba Tengah	1,6	1,4	0,0	0,0	1,2	5,6
17. Sumba Barat Daya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8	8,9
18. Nagekeo	30,0	0,0	0,0	0,0	20,0	446,7
19. Manggrai Timur	954,0	0,8	12,0	12,0	77,6	321,5
20. Sabu Raijua	229,7	7,3	0,0	0,0	0,5	21,2
71. Kota Kupang	37,7	0,0	0,0	0,0	0,0	274,1
NTT	3100,2	103,7	314,1	301,4	1048,3	5041,8

Lanjutan Tabel 10

Kabupaten/Kota	Wortel	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe bsr/ kecil	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	1,0	1,2	70,9	72,40	39,7
02. Sumba Timur	17,9	15,7	188,0	250,20	191,8
03. Kupang	17,3	108,4	208,3	736,50	1.021,8
04. Timor Tengah Selatan	303,6	48,7	43,4	453,50	90,4
05. Timor Tengah Utara	36,2	52,4	50,8	63,50	84,8
06. Belu	0,0	0,0	54,4	191,70	43,0
07. Alor	136,0	14,6	83,6	107,90	311,5
08. Lembata	0,0	0,0	49,9	6,80	19,8
09. Flores Timur	0,0	2,4	21,8	87,60	42,4
10. Sikka	220,8	19,5	1.468,8	2218,70	772,0
11. Ende	105,0	44,4	201,1	273,10	231,0
12. Ngada	67,1	2.283,4	38,0	60,70	105,3
13. Manggarai	97,4	3,5	30,9	13,70	160,6
14. Rote Ndao	30,5	14,8	39,7	99,40	205,0
15. Manggarai Barat	0,0	4,9	27,8	9,40	2,8
16. Sumba Tengah	0,7	3,9	16,7	40,80	23,0
17. Sumba Barat Daya	0,6	0,0	3,0	37,90	2,8
18. Nagekeo	0,0	0,0	176,7	248,70	222,0
19. Manggrai Timur	72,2	40,4	154,3	146,30	105,2
20. Sabu Raijua	0,0	0,0	37,7	20,90	8,4
71. Kota Kupang	0,0	0,0	47,1	109,70	46,3
N T T	1106,3	2658,2	3012,9	5249,4	3729,6

Lanjutan Tabel 10

Kabupaten/Kota	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	84,4	109,4	30,5	85,4	106,5	69,1
02. Sumba Timur	221,0	29,0	69,8	87,5	320,8	180,9
03. Kupang	528,6	94,9	400,9	95,0	266,5	70,4
04. Timor Tengah Selatan	124,8	113,3	26,1	477,4	101,2	57,8
05. Timor Tengah Utara	41,3	29,5	72,6	129,4	162,1	9,2
06. Belu	57,8	9,0	17,1	11,0	92,1	31,3
07. Alor	525,9	287,5	144,5	652,0	551,0	90,9
08. Lembata	109,5	0,0	13,9	13,3	155,7	95,4
09. Flores Timur	85,9	1,5	13,0	21,5	64,9	28,3
10. Sikka	2.673,0	105,6	419,5	2.074,2	1.507,3	524,0
11. Ende	520,8	63,7	47,9	573,5	187,2	49,7
12. Ngada	88,6	94,4	0,4	413,6	85,5	19,2
13. Manggarai	204,4	108,8	2,4	8,0	1,8	4,4
14. Rote Ndao	193,7	13,9	43,4	1,4	130,4	45,1
15. Manggarai Barat	19,3	0,0	1,2	11,3	44,0	18,0
16. Sumba Tengah	47,0	26,5	5,6	31,8	46,6	26,8
17. Sumba Barat Daya	0,5	0,4	0,0	0,0	1,0	0,0
18. Nagekeo	327,0	0,0	0,0	0,0	486,0	113,5
19. Manggrai Timur	314,6	128,7	166,6	919,3	224,1	97,4
20. Sabu Raijua	9,9	0,0	28,6	42,6	58,8	69,1
71. Kota Kupang	2,9	25,5	9,9	0,0	464,4	298,4
N T T	6180,9	1241,6	1513,9	5648,2	5057,9	1898,9

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

Tabel 11

Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Advokat	Mangga	Rambutan	Jeruk ^{*)}	(Kw)	
					Jambu biji ^{*)}	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	185,4	503,6	48,0	133,2	18,4	41,5
02. Sumba Timur	232,4	3.063,0	19,5	1.054,0	363,7	339,1
03. Kupang	953,1	5.366,7	0,6	2.510,1	1.373,7	1.024,1
04. Timor Tengah Selatan	1.454,4	3.656,1	0,0	4.811,1	370,7	169,8
05. Timor Tengah Utara	147,6	6.580,2	0,0	5.162,1	9,5	465,6
06. Belu	158,9	4.976,6	13,3	1.373,2	373,4	227,4
07. Alor	52,7	2.784,2	12,9	986,9	124,2	150,8
08. Lembata	236,6	774,0	149,5	320,0	154,5	186,5
09. Flores Timur	592,2	11.919,4	501,3	213,5	439,6	21,7
10. Sikka	894,2	5.656,8	49,9	207,8	282,9	77,4
11. Ende	453,8	1.340,2	242,0	1.867,3	1.137,4	31,0
12. Ngada	1.423,7	3.314,5	274,8	1.725,6	485,6	49,5
13. Manggarai	1.327,9	2.467,9	6,3	1.120,6	125,0	63,4
14. Rote Ndao	14,5	279,0	0,0	43,3	39,0	26,3
15. Manggarai Barat	8,9	417,7	15,5	34,8	18,6	5,5
16. Sumba Tengah	268,0	342,2	298,3	299,1	84,2	18,1
17. Sumba Barat Daya	174,5	3.125,3	29,2	146,0	5,2	76,1
18. Nagekeo	370,0	3.934,6	309,8	220,2	150,0	106,6
19. Manggrai Timur	354,0	425,0	454,2	335,0	55,0	182,4
20. Sabu Raijua	4,2	66,3	0,0	1,8	17,9	1,3
71. Kota Kupang	5,1	499,5	0,0	1,2	10,2	13,8
N T T	9312,1	61492,8	2425,1	22566,8	5638,7	3277,9

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

Keterangan: *) Termasuk Jambu Air *) Termasuk Jeruk Keprok dan Jeruk Besar

Lanjutan Tabel 11

Kabupaten/Kota	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	1.154,8	2.563,5	73,7	5,5	285,9
02. Sumba Timur	1.144,2	2.167,1	107,6	9,2	1.406,0
03. Kupang	12.988,5	20.413,5	154,9	9,9	3.112,5
04. Timor Tengah Selatan	6.396,8	10.511,8	147,5	2,3	1.186,4
05. Timor Tengah Utara	3.839,9	7.539,6	816,6	58,5	750,5
06. Belu	545,4	5.909,9	237,6	75,8	698,2
07. Alor	1.978,0	3.380,5	70,6	8,6	603,6
08. Lembata	4.546,1	2.229,3	409,8	54,1	161,7
09. Flores Timur	2.009,3	4.097,0	318,8	190,9	4.633,2
10. Sikka	1.318,1	5.619,4	2.008,7	86,5	704,0
11. Ende	948,2	3.559,2	398,7	232,2	834,7
12. Ngada	4.053,6	9.638,0	349,8	11,6	1.816,1
13. Manggarai	2.216,3	3.162,2	464,7	13,8	1.196,7
14. Rote Ndao	598,4	1.231,0	5,4	0,3	435,1
15. Manggarai Barat	597,0	3.311,2	137,2	0,3	255,2
16. Sumba Tengah	438,7	1.079,9	238,8	52,1	378,2
17. Sumba Barat Daya	1.639,0	14.829,0	86,9	3,5	1.639,4
18. Nagekeo	3.170,6	1.993,5	570,6	31,1	1.202,2
19. Manggrai Timur	3.001,0	32.451,7	190,0	10,9	1.227,3
20. Sabu Raijua	125,3	160,2	0,0	0,2	15,8
71, Kota Kupang	71,3	201,8	0,0	0,5	151,1
NTT	52.780,50	136.049,30	6.787,90	857,80	22.693,80

Tabel 12.
Perkembangan Luas Areal Kelapa Per Kabupaten/Kota
Tahun 2009 – 2013

	(Ha)				
Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	9 383	8 402	8 321	8 321	7.859
02. Sumba Timur	5 354	5 404	5 844	5 870	5.744
03. Kupang	10 307	10 373	10 373	10 373	10.273
04. Timor Tengah Selatan	10 402	10 452	10 684	10 684	10.419
05. Timor Tengah Utara	5 447	5 638	5 841	5 841	5.725
06. Belu	9 791	10 082	10 384	10 348	10.442
07. Alor	4 673	4 603	4 942	5 152	5.075
08. Lembata	4 062	4 212	4 701	4 701	4.706
09. Flores Timur	10 718	10 850	10 850	11 056	11.674
10. Sikka	19 872	19 872	19 873	19 873	19.681
11. Ende	10 730	10 799	10 867	10 867	10.631
12. Ngada	7 543	7 737	7 623	7 623	7.306
13. Manggarai	3 586	3 723	3 714	3 717	3.469
14. Rote Ndao	4 568	4 576	4 577	4 577	4.673
15. Manggarai Barat	4 462	4 236	4 069	4 069	2.778
20. Sumba Tengah	5 468	5 463	5 088	5 088	5.536
21. Sumba Barat Daya	16 299	16 285	16 285	16 285	15.557
16. Nagekeo	7 616	7 816	8 514	8 514	8.645
17. Manggrai Timur	6 424	6 438	6 438	6 438	6.408
20. Sabu Raijua	1 628	1 591	1 915	1 915	2.299
71. Kota Kupang	298	311	289	289	215
N T T	158 631	158 863	161 156	161 601	159.115

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 13.
Perkembangan Produksi Kelapa Per Kabupaten/Kota
Tahun 2009– 2013

	(Ton)				
Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	2 582	1 040	1 077	1 077	1.086
02. Sumba Timur	2 367	2 163	1 965	2 060	2.003
03. Kupang	2.810	2 678	4 651	4 671	4.366
04. Timor Tengah Selatan	1 132	1 181	1 232	1 254	1.380
05. Timor Tengah Utara	624	613	665	689	730
06. Belu	9 357	9 359	9 381	9 387	9.391
07. Alor	863	964	1 028	1 186	1.166
08. Lembata	1 817	2 112	2 165	2 171	2.377
09. Flores Timur	9 359	9 095	9 034	9 071	9.578
10. Sikka	6 830	6 830	6 852	7 061	7.266
11. Ende	8 095	8 438	8 826	8 828	8.107
12. Ngada	2 788	2 698	2 196	2 222	3.997
13. Manggarai	549	591	594	602	627
14. Rote Ndao	3 318	3 865	3 388	3 388	3.591
15. Manggarai Barat	825	743	520	535	556
16. Sumba Tengah	3 982	3 386	3 390	3 390	802
17. Sumba Barat Daya	870	812	781	781	3.600
18. Nagekeo	2 395	2 396	2 375	2 388	4.154
19. Manggrai Timur	759	736	738	748	896
20. Sabu Raijua	644	555	1 075	1 075	884
71. Kota Kupang	198	207	144	151	119
N T T	62 164	60 462	62 077	62 735	66.676

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 14.
Perkembangan Luas Areal Jambu Mete Per Kabupaten/Kota
Tahun 2010- 2013

	(Ha)			
Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	3 585	3 588	3 588	3.401
02. Sumba Timur	10 245	10 297	10 297	9.852
03. Kupang	9 410	9 410	9 410	9.476
04. Timor Tengah Selatan	4 681	4 685	4 685	5.013
05. Timor Tengah Utara	11 286	11 298	11 298	11.326
06. Belu	2 540	2 691	2 691	3.081
07. Alor	10 578	10 899	12 204	10.621
08. Lembata	10 357	10 120	10 120	9.844
09. Flores Timur	29 089	29 091	29 575	28.739
10. Sikka	21 674	21 677	21 677	21.054
11. Ende	7 853	7 883	7 883	7.794
12. Ngada	6 898	6 745	6 745	6.500
13. Manggarai	6 728	6 711	6 712	6.211
14. Rote Ndao	1 201	1 220	1 220	1.252
15. Manggarai Barat	9 775	9 314	9 314	8.060
16. Sumba Tengah	13 174	13 185	13 185	3.121
17. Sumba Barat Daya	2 635	3 294	3 294	14.283
18. Nagekeo	5 298	5 300	5 300	5.155
19. Manggrai Timur	8 208	8 213	8 213	7.530
20. Sabu Raijua	1 611	1 476	1 476	1.378
71. Kota Kupang	122	122	122	105
N T T	176 948	177 219	179 009	173.796

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 15.
Perkembangan Produksi Jambu Mete Per Kabupaten/Kota
Tahun 2010 – 2013

	(Ton)			
Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	369	413	413	427
02. Sumba Timur	1 982	1 985	1 988	2.213
03. Kupang	565	693	764	1.616
04. Timor Tengah Selatan	266	280	290	346
05. Timor Tengah Utara	1 318	1 369	1 389	1.482
06. Belu	252	286	306	473
07. Alor	1 853	1 896	2 173	1.968
08. Lembata	939	1 033	1 049	1.423
09. Flores Timur	10 433	10 160	10 461	11.544
10. Sikka	8 375	8 375	8 376	8.319
11. Ende	3 408	3 211	3 223	3.691
12. Ngada	945	976	995	1.254
13. Manggarai	718	530	538	483
14. Rote Ndao	42	54	54	71
15. Manggarai Barat	514	632	651	889
16. Sumba Tengah	3 625	3 630	3	540
17. Sumba Barat Daya	503	527	527	4.563
18. Nagekeo	1 227	973	980	1.132
19. Manggrai Timur	254	266	288	459
20. Sabu Raijua	115	222	222	268
71. Kota Kupang	29	27	28	24
NTT	37 732	37 538	38 345	43.185

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 16.
Perkembangan Luas Areal Kemiri Per Kabupaten/Kota
Tahun 2010- 2013

	(Ha)			
Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1 751	1 751	1 751	1.716
02. Sumba Timur	2 535	2 535	2 535	2.436
03. Kupang	5 704	5 744	5 744	5.369
04. Timor Tengah Selatan	14 372	14 381	14 381	13.724
05. Timor Tengah Utara	9 982	9 985	9 985	10.079
06. Belu	3 092	3 122	3 122	3.211
07. Alor	6 300	6 098	6 592	6.062
08. Lembata	0	0	0	0
09. Flores Timur	3 488	3 488	4 151	3.815
10. Sikka	630	639	639	1.020
11. Ende	8 537	8 656	8 656	8.302
12. Ngada	2 536	2 531	2 531	2.512
13. Manggarai	6 121	6 088	6 082	5.761
14. Rote Ndao	0	0	0	0
15. Manggarai Barat	4 181	4 460	4 460	4.281
16. Sumba Tengah	0	0	0	1.123
17. Sumba Barat Daya	0	1 156	1 156	2.451
18. Nagekeo	2 733	2 762	2 762	2.734
19. Manggrai Timur	7 203	7 203	7 203	4.708
20. Sabu Raijua	0	0	0	0
71, Kota Kupang	86	86	86	50
N T T	79 251	80 685	81 836	79.354

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 17.
Perkembangan Produksi Kemiri Per Kabupaten/Kota
Tahun 2010 – 2013

	(Ton)			
Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	231	275	275	274
02. Sumba Timur	668	683	683	756
03. Kupang	732	1 123	1 144	1.224
04. Timor Tengah Selatan	2 714	2 785	2 788	2.761
05. Timor Tengah Utara	1 545	1 667	1 668	1.775
06. Belu	1 501	1 493	1 493	1.525
07. Alor	3 218	3 421	3 423	3.416
08. Lembata	0	0	0	0
09. Flores Timur	884	872	860	974
10. Sikka	71	116	119	158
11. Ende	6 064	5 412	5 410	5.246
12. Ngada	926	941	942	987
13. Manggarai	960	768	795	870
14. Rote Ndao	0	0	0	0
15. Manggarai Barat	888	844	844	1.047
16. Sumba Tengah	0	0	0	290
17. Sumba Barat Daya	0	0	0	1.248
18. Nagekeo	1 046	873	873	951
19. Manggrai Timur	1 032	1 052	1 052	796
20. Sabu Raijua	0	0	0	0
71. Kota Kupang	3	4	4	3
N T T	22 483	22 619	22 663	24.301

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 18.
Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya
Per Kabupaten/Kota Tahun 2013

(Ton)						
Kabupaten/Kota	Kapok	Pinang	Vanili	Cengkeh	Kopi	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	15	327	4	6	299	43
02. Sumba Timur	141	1.598	9	21	161	14
03. Kupang	739	628	-	-	84	31
04. Timor Tengah Selatan	170	115	1	-	47	23
05. Timor Tengah Utara	115	418	2	3	153	48
06. Belu	54	43	7	-	76	54
07. Alor	16	179	58	43	126	16
08. Lembata	26	62	-	1	161	158
09. Flores Timur	46	109	34	149	1.791	2.297
10. Sikka	37	20	73	241	440	7.119
11. Ende	55	322	42	314	3.416	3.421
12. Ngada	16	15	123	229	3.494	230
13. Manggarai	36	53	1	302	1.681	167
14. Rote Ndao	33	30	-	-	-	-
15. Manggarai Barat	144	41	16	204	1.806	477
16. Sumba Tengah	9	288	1	7	246	27
17. Sumba Barat Daya	24	2.511	43	222	3.531	507
18. Nagekeo	9	13	32	211	367	519
19. Manggrai Timur	116	79	7	510	3.775	344
20. Sabu Raijua	25	52	-	-	-	-
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
N T T	1.826	6.903	453	2.463	21.654	15.495

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 19.
Populasi Ternak Besar Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2012 - 2013

Kabupaten/Kota	(Ekor)					
	2012			2013		
	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Sapi*)	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	1 264	11 383	4 886	1.310	9.931	4.970
02. Sumba Timur	55 491	37 645	31 792	52.843	34.250	32.336
03. Kupang	158 208	1 208	9 242	151.112	872	9.401
04. Timor Tengah Selatan	175 554	482	5 573	165.959	326	5.669
05. Timor Tengah Utara	103 168	510	2 676	108.167	357	2.722
06. Belu	116 294	1 713	4 413	118.664	1.396	4.489
07. Alor	4 551	61	171	4.624	68	174
08. Lembata	3 773	0	1 819	4.406	-	1.851
09. Flores Timur	1 664	12	2 797	1.981	5	2.845
10. Sikka	11 789	1 537	3 538	13.596	1.348	3.599
11. Ende	30 802	2 426	2 844	34.510	1.857	2.893
12. Ngada	22 513	7 707	5 970	26.388	7.163	6.073
13. Manggarai	22 876	6 876	1 223	24.601	5.242	1.244
14. Rote Ndao	41 295	11 720	5 003	45.030	10.475	5.089
15. Manggarai Barat	10 786	22 918	1 315	12.840	19.589	1.338
16. Sumba Tengah	5 713	8 064	6 012	2.075	12.239	6.115
17. Sumba Barat Daya	2 901	13 929	8 552	5.523	6.587	8.699
18. Nagekeo	25 419	6 499	3 710	27.949	5.892	3.774
19. Manggrai Timur	12 617	10 407	5 713	12.724	9.112	5.811
20. Sabu Raijua	2 768	7 332	1 866	3.461	7.026	1.898
71. Kota Kupang	5 004	20	56	5.371	51	57
N T T	814 450	152 449	109 160	823.135	133.788	111.047

*Keterangan : *) Termasuk sapi perah.*

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 20.
Populasi Ternak Kecil Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2012 – 2013

Kabupaten/Kota	<i>(Ekor)</i>			
	2012		2013	
	Kambing/ Domba	Babi	Kambing/ Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	3 750	18 993	3.858	19.160
02. Sumba Timur	47 954	46 184	49.314	46.590
03. Kupang	37 600	99 906	38.680	100.785
04. Timor Tengah Selatan	41 071	325 643	42.250	328.508
05. Timor Tengah Utara	20 821	76 590	21.419	77.263
06. Belu	17 065	126 177	17.556	127.287
07. Alor	33 002	86 594	33.950	87.356
08. Lembata	36 857	61 301	37.907	61.839
09. Flores Timur	68 583	162 211	70.515	163.638
10. Sikka	44 135	117 671	45.399	118.707
11. Ende	27 001	82 814	27.776	83.542
12. Ngada	13 777	93 629	14.161	94.453
13. Manggarai	21 569	65 111	22.189	65.684
14. Rote Ndao	80 676	76 880	82.408	77.556
15. Manggarai Barat	12 129	46 108	12.477	46.514
16. Sumba Tengah	4 062	31 773	4.180	15.859
17. Sumba Barat Daya	4 813	15 721	4.951	32.052
18. Nagekeo	42 219	92 826	43.386	93.642
19. Manggrai Timur	19 393	56 895	19.950	57.395
20. Sabu Raijua	57 263	16 084	58.569	16.225
71. Kota Kupang	5 198	25 205	5.347	25.426
N T T	638 938	1 724 316	656.242	1.739.478

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 21.
Populasi Unggas Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2012 – 2013

Kabupaten/Kota	2012			2013		
	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	157 690	18 180	392	158.826	18.362	410
02. Sumba Timur	548 449	0	2 514	552.398	-	2.625
03. Kupang	2 048 940	144 256	23 768	2.063.693	144.241	24.817
04. Timor Tengah Selatan	830 448	0	10 992	836.428	-	11.477
05. Timor Tengah Utara	148 323	1 184	10 516	149.391	1.196	10.980
06. Belu	821 681	0	23 450	827.598	-	24.485
07. Alor	394 890	6 599	14 273	397.734	6.602	14.903
08. Lembata	207 735	0	20 534	209.231	-	21.440
09. Flores Timur	550 275	0	12 234	554.237	-	12.774
10. Sikka	547 903	0	51 534	551.848	-	53.807
11. Ende	1 967 195	0	68 733	1.981.359	-	71.765
12. Ngada	376 953	3 627	9 814	379.668	3.661	10.247
13. Manggarai	571 570	14 140	4 453	575.686	14.282	4.650
14. Rote Ndao	117 511	0	486	118.358	-	508
15. Manggarai Barat	137 084	0	13 518	138.071	-	14.115
16. Sumba Tengah	156 718	0	400	157.847	-	418
17. Sumba Barat Daya	353 869	0	881	356.417	-	920
18. Nagekeo	460 722	0	12 261	464.040	-	12.802
19. Manggrai Timur	132 292	0	5 175	133.245	-	5.404
20. Sabu Raijua	48 228	8 721	459	48.576	8.809	480
71. Kota Kupang	26 308	567 591	2 939	26.498	572.942	3.069
N T T	10 604 784	764 298	289 326	10.681.149	770.095	302.096

Keterangan : *) Termasuk itik manila.

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 22.
Banyaknya Ternak Yang Dipotong di Dalam RPH
dan di luar RPH Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2013

(Ekor)

Kabupaten/Kota	Di dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi	Sapi	Kerba u	Kambing/ Domba	Babi
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9
01. Sumba Barat	98	455	345	1.721	20	91	1.035	5.163
02. Sumba Timur	3.953	1.569	4.408	4.184	791	314	13.224	12.552
03. Kupang	11.303	40	3.454	9.050	2.261	8	10.362	27.150
04. Timor T. Selatan	12.414	15	3.773	29.500	2.483	3	11.319	88.500
05. Timor T. Utara	8.091	16	1.913	6.938	1.618	3	5.739	20.814
06. Belu	8.876	64	1.567	11.430	1.775	13	4.701	34.290
07. Alor	346	3	3.032	7.845	69	1	9.096	23.535
08. Lembata	330	-	3.387	5.553	66	-	10.161	16.659
09. Flores Timur	148	-	6.305	14.695	30	-	18.915	44.085
10. Sikka	1.017	62	4.054	10.660	203	12	12.162	31.980
11. Ende	2.581	85	2.481	7.502	516	17	7.443	22.506
12. Ngada	1.974	328	1.267	8.482	395	66	3.801	25.446
13. Manggarai	1.840	240	1.982	5.898	368	48	5.946	17.694
14. Rote Ndao	3.368	480	7.490	6.965	674	96	22.470	20.895
15. Manggarai Barat	960	897	1.114	4.177	192	179	3.342	12.531
16. Sumba Tengah	155	561	374	1.424	31	112	1.122	4.272
17. Sumba Barat Daya	413	302	443	2.878	83	60	1.329	8.634
18. Nagekeo	2.091	270	3.885	8.409	418	54	11.655	25.227
19. Manggrai Timur	952	417	1.782	5.154	190	83	5.346	15.462
20. Sabu Raijua	259	322	5.306	1.457	52	64	15.918	4.371
71. Kota Kupang	402	2	478	2.283	80	-	1.434	6.849
N.T.T	61.571	6.128	58.840	156.205	12.315	1.224	176.520	468.615

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 23.
Jumlah Rumah Potong Hewan Menurut
Status Pemilikan 2012 – 2013

Kabupaten/Kota	2012		2013	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1	-	1	-
02. Sumba Timur	4	-	4	-
03. Kupang	8	1	8	1
04. Timor Tengah Selatan	6	-	6	-
05. Timor Tengah Utara	4	-	4	-
06. Belu	4	-	4	-
07. Alor	3	-	3	-
08. Lembata	1	-	1	-
09. Flores Timur	1	-	1	-
10. Sikka	2	-	2	-
11. Ende	1	-	1	-
12. Ngada	7	-	7	-
13. Manggarai	2	-	2	-
14. Rote Ndao	1	1	1	1
15. Manggarai Barat	1	-	1	-
16. Sumba Tengah	1	-	1	-
17. Sumba Barat Daya	1	-	1	-
18. Nagekeo	1	-	1	-
19. Manggrai Timur	1	-	1	-
20. Sabu Raijua	-	-	-	-
71, Kota Kupang	4	-	4	-
N.T.T	54	2	54	2

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 24.
Perkembangan Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010 – 2013

	(Ton)			
Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	2 522,80	1 965,20	4 568,7	1 142,86
02. Sumba Timur	2 668,08	2 525,20	3 573,2	15 177,50
03. Kupang	16 000,31	12 540,07	899 737,5	8 013,35
04. Timor Tengah Selatan	1 141,55	790,39	724,5	175,20
05. Timor Tengah Utara	6 049,39	3 753,86	892,8	167,15
06. Belu	2 708,07	2 599,16	2 204,7	2 487,45
07. Alor	21 308,85	27 543,95	43 614,2	28 900,10
08. Lembata	8 801,13	6 210,13	52 538,0	7 332,50
09. Flores Timur	14 132,14	10 498,15	76 720,6	16 124,00
10. Sikka	16 958,57	14 883,90	13 833,3	12 761,19
11. Ende	14 013,12	11 248,92	3 723,3	9 166,30
12. Ngada	1 184,19	992,50	1 774,1	565,30
13. Manggarai	5 689,63	5 012,35	5 284,5	7 053,10
14. Rote Ndao	2 757,82	2 269,43	20 283,2	3 059,72
15. Manggarai Barat	6 078,41	3 898,76	3 820,4	1 349,77
16. Sumba Tengah	771,00	510,60	40 008,5	2 565,32
17. Sumba Barat Daya	1 415,22	1 004,06	379,1	2 182,50
18. Nagekeo	1 188,03	1 484,39	2 007,7	1 218,65
19. Manggrai Timur	709,50	3 494,24	4 798,7	2 822,90
20. Sabu Raijua	-	780,14	67 493,6	245,06
71, Kota Kupang	38 739,67	26 423,25	5 996,9	4 646,35
N T T	164 837,48	140 428,64	1 253 977,5	12 7156,3

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
-) Datanya masih digabung di Kabupaten/Kota Induk

Tabel 25.
Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan Laut
Menurut Kabupaten/Kota Dan Kategori Usaha Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Tanpa Perahu	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor		Jumlah
		Jukung	Perahu Papan		< 5 GT	≥ 5 GT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	853	1 153	0	394	53	42	1 342
02. Sumba Timur	7	1 341	0	329	211	0	547
03. Kupang	824	608	306	374	142	71	2 325
04. Timor T. Selatan	10	245	0	2	2	0	259
05. Timor T. Utara	0	221	30	6	6	19	282
06. Belu	415	610	85	295	87	19	1 511
07. Alor	495	2 234	225	997	499	21	2 237
08. Lembata	165	648	992	138	253	105	2 301
09. Flores Timur	0	2 175	320	735	394	498	1 947
10. Sikka	1 515	1 700	125	770	181	76	1 152
11. Ende	1 692	267	1 141	390	804	198	1 659
12. Ngada	113	185	227	481	104	43	1 153
13. Manggarai	154	399	32	33	288	21	927
14. Rote Ndao	101	399	81	14	226	4	825
15. Manggarai Barat	32	277	56	45	359	26	795
16. Sumba Tengah	121	136	23	21	32	0	333
17. S. Barat Daya	680	289	93	180	52	10	1 304
18. Nagekeo	112	114	194	92	145	42	699
19. Manggrai Timur	170	129	257	0	318	43	917
20. Sabu Raijua	76	12	222	88	12	15	425
71, Kota Kupang	74	48	139	99	576	588	1 524
NTT	7 609	13 190	4 548	5 483	4 744	1 841	24 464

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 26.
Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut
Kabupaten/Kota Dan Jenisnya Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		< 5 GT	≥ 5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	1 153	-	394	53	42
02. Sumba Timur	1 341	-	329	211	0
03. Kupang	608	306	374	142	71
04. Timor Tengah Selatan	245	-	2	2	0
05. Timor Tengah Utara	221	30	6	6	19
06. Belu	610	85	329	87	19
07. Alor	2 234	225	997	499	21
08. Lembata	648	992	138	253	105
09. Flores Timur	2 175	320	735	394	498
10. Sikka	1 700	125	770	181	76
11. Ende	267	1 141	390	804	198
12. Ngada	185	227	481	104	43
13. Manggarai	399	32	33	288	21
14. Rote Ndao	399	81	14	226	4
15. Manggarai Barat	277	56	45	359	26
16. Sumba Tengah	136	23	21	32	0
17. Sumba Barat Daya	289	93	180	52	10
18. Nagekeo	114	194	92	145	42
19. Manggrai Timur	129	257	-	318	43
20. Sabu Raijua	12	222	88	12	15
71. Kota Kupang	48	139	99	576	588
N T T	13 190	4 548	5 517	4 744	1 841

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 27.
Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenisnya Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Payang/ Lampara	Pukat Cincin (Purse seine)	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu /Rakit tancap/ Kelong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	5	28	428	816	10
02. Sumba Timur	153	16	10	1 008	30
03. Kupang	68	33	59	973	28
04. Timor Tengah Selatan	10	-	2	249	3
05. Timor Tengah Utara	10	-	19	219	1
06. Belu	2	9	2	1 033	130
07. Alor	32	5	9	2 061	40
08. Lembata	20	24	176	739	20
09. Flores Timur	10	92	75	2 600	10
10. Sikka	10	93	60	2 725	102
11. Ende	9	175	88	2 745	70
12. Ngada	11	-	9	983	22
13. Manggarai	7	23	7	197	1
14. Rote Ndao	5	23	11	569	3
15. Manggarai Barat	59	23	12	210	15
16. Sumba Tengah	2	5	-	212	1
17. Sumba Barat Daya	3	-	-	156	3
18. Nagekeo	17	23	19	491	24
19. Manggrai Timur	5	41	60	549	1
20. Sabu Raijua	2	13	64	322	3
71. Kota Kupang	157	5	15	94	17
NTT	597	631	1 125	18 857	534

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Lanjutan Tabel 27.

Kabupaten/Kota	Pancing tonda	Pancing Lainnya	Huhate (Pole and Line)	Alat Lainnya
(1)	(7)	(8)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	182	886	182	232
02. Sumba Timur	253	363	12	94
03. Kupang	40	232	40	389
04. Timor Tengah Selatan	2	8	2	73
05. Timor Tengah Utara	2	7	2	-
06. Belu	230	266	10	586
07. Alor	307	2347	10	855
08. Lembata	430	538	15	287
09. Flores Timur	725	1893	61	291
10. Sikka	30	2871	60	134
11. Ende	45	1414	3	139
12. Ngada	20	567	5	20
13. Manggarai	2	155	2	5
14. Rote Ndao	60	532	2	349
15. Manggarai Barat	40	259	3	94
16. Sumba Tengah	42	51	13	-
17. Sumba Barat Daya	-	479	2	-
18. Nagekeo	245	471	2	48
19. Manggrai Timur	120	297	2	23
20. Sabu Raijua	28	416	2	5
71. Kota Kupang	12	385	12	42
NTT	2 815	14437	442	3 666

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 28.
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2013

(Ton)

Kabupaten/Kota	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	0,37	18,80	15,10	2,79	9,63
02. Sumba Timur	129,90	215,40	920,80	143,30	193,66
03. Kupang	5,24	20,20	326,24	66,21	0,00
04. Timor Tengah Selatan	0,00	13,87	0,72	0,00	4,91
05. Timor Tengah Utara	0,77	0,00	0,00	1,64	0,00
06. Belu	0,00	56,72	28,59	67,72	131,74
07. Alor	9,64	374,84	107,00	152,48	264,60
08. Lembata	49,90	120,80	752,50	94,90	74,60
09. Flores Timur	0,00	225,00	418,00	0,00	82,00
10. Sikka	51,78	142,21	225,53	96,95	139,97
11. Ende	160,20	220,20	190,20	100,20	216,70
12. Ngada	9,99	6,20	35,01	25,37	0,00
13. Manggarai	0,00	154,90	121,20	0,00	0,00
14. Rote Ndao	36,50	135,20	101,50	0,00	51,10
15. Manggarai Barat	29,00	37,20	93,20	0,00	23,10
16. Sumba Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17. Sumba Barat Daya	0,00	34,92	0,00	0,00	34,92
18. Nagekeo	0,00	67,34	58,79	22,03	38,11
19. Manggrai Timur	15,20	18,60	10,60	0,00	73,38
20. Sabu Raijua	6,82	6,64	7,84	4,84	5,18
71. Kota Kupang	0,00	356,07	371,59	1,96	2,30
N T T	505,31	2225,11	3 784,41	780,39	1 345,9

Lanjutan Tabel 29.

Kabupaten/Kota	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Jujung- julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	10,01	9,13	0,49	105,90	3,77
02. Sumba Timur	292,60	0,00	0,00	301,70	238,00
03. Kupang	16,48	0,00	430,91	138,86	151,52
04. Timor Tengah Selatan	0,00	0,00	0,00	15,00	11,19
05. Timor Tengah Utara	0,00	0,00	3,44	55,42	43,83
06. Belu	0,48	5,74	56,91	126,47	83,40
07. Alor	0,00	0,00	187,54	1 286,45	397,96
08. Lembata	73,00	0,00	73,00	432,70	45,50
09. Flores Timur	0,00	0,00	1116,00	4 259,00	80,00
10. Sikka	26,76	15,20	1984,00	162,30	156,50
11. Ende	172,90	165,00	346,50	631,30	187,20
12. Ngada	0,00	0,00	23,47	65,75	10,24
13. Manggarai	0,00	0,00	23,00	1 298,70	381,10
14. Rote Ndao	6,70	53,10	51,90	255,40	470,60
15. Manggarai Barat	0,00	0,00	23,50	74,50	27,50
16. Sumba Tengah	0,00	0,00	0,00	211,94	239,61
17. Sumba Barat Daya	0,00	0,00	0,00	523,80	52,38
18. Nagekeo	4,88	0,00	6,13	63,36	42,72
19. Manggrai Timur	0,00	0,00	14,00	554,40	88,10
20. Sabu Raijua	0,00	0,00	4,62	20,80	9,99
71. Kota Kupang	128,71	10,88	32,71	61,46	0,00
NTT	732,52	259,05	4 378,12	106 45,21	2 721,11

Lanjutan Tabel 29.

Kabupaten/Kota	Teri	Pari	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/ Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
01. Sumba Barat	44,58	0,00	0,93	14,72	9,90	85,77
02. Sumba Timur	243,90	204,90	304,80	598,40	506,30	585,20
03. Kupang	302,05	49,47	327,76	578,27	40,29	810,35
04. Timor Tengah Selatan	0,00	6,17	14,76	15,51	13,00	6,19
05. Timor Tengah Utara	0,00	0,00	0,00	18,60	1,64	10,62
06. Belu	14,98	1,70	63,62	82,74	60,43	262,95
07. Alor	53,78	4,53	44,79	264,43	185,93	4548,99
08. Lembata	282,60	55,10	52,50	555,90	98,50	584,40
09. Flores Timur	64,00	42,00	41,00	207,00	109,00	957,00
10. Sikka	421,00	10,50	110,00	216,91	49,00	2547,81
11. Ende	173,70	183,00	154,00	369,70	213,40	689,90
12. Ngada	80,46	0,00	11,55	28,34	10,42	14,81
13. Manggarai	100,50	0,00	358,00	261,40	123,10	2241,90
14. Rote Ndao	63,20	0,40	165,10	100,20	73,30	134,90
15. Manggarai Barat	72,40	9,32	3,60	52,50	48,20	66,00
16. Sumba Tengah	355,83	0,00	0,00	189,27	265,65	253,79
17. Sumba Barat Daya	69,84	0,00	0,00	104,76	0,00	0,00
18. Nagekeo	80,03	9,15	74,18	48,22	26,17	105,97
19. Manggrai Timur	250,10	56,40	166,70	170,00	10,60	167,60
20. Sabu Raijua	2,28	0,00	13,76	17,27	4,80	2,43
71. Kota Kupang	23,72	7,00	0,00	45,12	15,30	1093,12
N T T	2 698,95	639,64	1907,05	3 939,26	1 864,93	15 169,7

Lanjutan Tabel 29

Kabupaten/Kota	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
01. Sumba Barat	272,15	154,00	2,89	0,00	0,07
02. Sumba Timur	641,60	5546,10	0,00	0,00	0,00
03. Kupang	666,98	1528,58	0,00	8,97	25,93
04. Timor Tengah Selatan	6,29	28,52	0,60	0,40	0,00
05. Timor Tengah Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,96
06. Belu	158,36	449,43	4,58	87,47	9,26
07. Alor	2144,59	3407,95	0,00	0,00	22,75
08. Lembata	407,90	1304,20	7,80	0,00	42,40
09. Flores Timur	1732,00	3142,00	0,00	0,00	0,00
10. Sikka	447,13	3226,89	0,00	0,00	9,00
11. Ende	458,50	2455,80	0,00	0,00	168,80
12. Ngada	10,78	147,52	0,00	0,00	7,41
13. Manggarai	507,30	468,30	0,00	0,00	16,80
14. Rote Ndao	166,50	564,40	0,00	0,00	192,80
15. Manggarai Barat	64,50	272,05	0,90	5,90	38,40
16. Sumba Tengah	0,00	172,02	0,00	0,00	298,09
17. Sumba Barat Daya	436,50	349,20	0,00	0,00	61,11
18. Nagekeo	86,52	80,20	0,00	2,30	13,48
19. Manggrai Timur	414,10	155,30	0,00	0,00	0,00
20. Sabu Raijua	23,76	54,70	0,25	0,00	3,51
71. Kota Kupang	33,48	1852,47	4,32	0,10	0,90
N T T	8 678,94	25 359,63	21,34	105,14	911,67

DATA MENCERDASKAN BANGSA

<http://ntt.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara
Timur**

JL. R. Suprpto No.5 Kupang 85111

Telp.: (0380) 826289, 821755 – Fax. (0380) 833124

Website: <http://ntt.bps.go.id>

Email: bps5300@mailhost.go.id